

**DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM
PROSES PENYESUAIAN KODE BAHASA DI
KOMPLEK TOR GANDA**

SKRIPSI

Oleh:

NANDA SARMILA
NPM 1903110020

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : NANDA SARMILA
N P M : 1903110020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 21 September 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.Si
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : NANDA SARMILA
N.P.M : 1903110020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES PENYESUAIAN KODE BAHASA DI KOMPLEK TOR GANDA

Medan, 21 September 2023

Dosen Pembimbing

Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAAP, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0109077302

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

NIDN 0030017402



PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Nanda Sarmila, NPM 1903110020, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2023

Yang Menyatakan,



Nanda Sarmila

**DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES
PENYESUAIAN KODE BAHASA DI KOMPLEK
TOR GANDA**

**NANDA SARMILA
NPM 1903110020**

ABSTRAK

PT Tor Ganda Kandır Medan Selayang merupakan perusahaan bergerak dalam bidang *property* perumahan. PT Torganda Kandır Medan dibawah naungan keluarga DL Sitorus, pada tahun 2002 mulai membangun dan 2004 ditetapkan, proses yang cukup lama untuk membangun sekitar 400 unit. Masyarakat komplek yang bersifat heterogen yang beragam etnis terdapat Suku Batak, Karo, Nias, Jawa dan ada beberapa Suku Bengali India. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyesuaian kode bahasa masyarakat komplek tor ganda dalam komunikasi antarbudaya. Teori yang digunakan penelitian adalah komunikasi antarbudaya dan penyesuaian kode bahasa. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif-deskripsi yang teknik pengumpulan data primer dan sekunder seperti observasi, wawancara dan dokumentasi di komplek tor ganda. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi hasil data, sehingga dapat meminimalisasi hambatan yang terjadi proses penelitian komunikasi antarbudaya. Hasil dari penelitian ini peran komunikasi antarbudaya cukup besar dalam mengatasi miskomunikasi di lingkungan Komplek Tor Ganda Medan Selayang dengan memiliki kecakapan masing-masing dalam membuka diri untuk berbaur.

Kata kunci: Dinamika, Komunikasi, Komunikasi AntarBudaya, Penyesuaian Kode Bahasa.

**DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES
PENYESUAIAN KODE BAHASA DI KOMPLEK
TOR GANDA**

**NANDA SARMILA
NPM 1903110020**

Abstract

PT Tor Ganda Kandır Medan Selayang is a company operating in the residential property sector. PT Torganda Kandır Medan, under the auspices of the DL Sitorus family, started construction in 2002 and in 2004 it was established, a fairly long process to build around 400 units. A complex, heterogeneous society with various ethnicities, including the Batak, Karo, Nias, Javanese and several Indian Bengali tribes. The aim of this research is to determine the adaptation of language codes of dual complex communities in intercultural communication. The theory used in research is intercultural communication and language code adjustment. The method in this research uses a qualitative-description type approach which uses primary and secondary data collection techniques such as observation, interviews and documentation in a dual-tortor complex. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and verification of data results, so as to minimize obstacles that occur in the intercultural communication research process. The results of this research are that the role of intercultural communication is quite large in overcoming miscommunication in the Medan Selayang Tor Ganda Complex environment by having each individual's skills in opening themselves up to mingle.

Keywords: Dynamics, Communication, Intercultural Communication, Language Code Adjustment.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberi rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga Laporan Penelitian atau Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sebagaimana mestinya dengan kekurangan serta kelebihan di dalamnya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak syafaat sepanjang hidupnya.

Telah lama waktu yang peneliti lewati sampai akhirnya dapat berkuliah dan menyelesaikan tulisan laporan penelitian tentang “Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa Di Komplek Tor Ganda Medan Selayang” di Jalan Bunga Raya, Perum Persona Griya Asri No. 6, Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, 20128. Laporan ini berisi tentang masyarakat yang bersifat heterogen beragam etnis di kompleks perumahan mengalami dinamika komunikasi antarbudaya serta proses penyesuaian kode bahasa masyarakat Komplek Tor Ganda Medan Selayang.

Hambatan dan kesulitan yang dilalui peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan laporan ini telah dilewati sebagai sebuah tantangan yang sudah seharusnya dijalani dengan penuh semangat, menyelesaikan kewajiban dengan sebagaimana mestinya. Dalam penyusunan laporan ini serta pelaksanaan penelitian, peneliti tidak sendirian, terdapat beberapa pihak yang membantu

peneliti melaksanakan penelitian dan mendukung serta mendoakan peneliti hingga laporan ini selesai. Untuk itu pada kesempatan ini, kepada ayah Gangsar, mama tercinta There Mika dan kaka kandung peneliti Putri Miranda, yang telah membersarkan dan merawat dengan penuh cinta dan kasih sayang, Mendidik, Memberi dukungan moral maupun materi, Serta lantunan do'a. Sehingga anakmu ini bisa menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih secara langsung maupun tidak langsung peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj.Yurisna Tanjung,.M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris program Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos, M.I.Kom, selaku Dosen pembimbing yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti serta yang telah begitu banyak memberikan peneliti ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya begitu

luas selama membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Akademi peneliti.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada HRD PT Tor Kandır Medan dan seluruh para Staff Karyawan Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang, yang sudah membantu saya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Seluruh masyarakat Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang, yang sudah membantu saya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Kepada teman-teman saya tersayang Fachriezy, Aufar, Wulandari, S.I.Kom dan Wahyu Ramadhoni, S.T yang telah membantu dan memberikan dukungan semangat kepada peneliti.

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan masyarakat memiliki sistem Pendidikan yang baik dan sesuai penerapannya dalam berinteraksi dengan masyarakat di ruang publik. Meskipun peneliti sendiri bukanlah mahasiswa yang terlalu aktif mengikuti organisasi kampus, namun dengan mengikuti pembelajaran yang diberikan Dosen pengampu mata kuliah di Program studi tersebut, peneliti tetap bisa dan mampu berinteraksi dengan warga sipil maupun masyarakat awam baik di ranah Pendidikan ataupun di ranah sosial.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian dan penelitian laporan

ini. Bila masih terdapat kekurangan dalam laporan ini peneliti sangat memohon maaf. Peneliti berharap tulisan ini dapat menjadi bahan koreksi bagi peneliti-peneliti berikutnya. Aamiin...

Medan, 15 September 2023

Nanda Sarmila

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2. Manfaat Akademis	7
1.5.3. Manfaat Praktis.....	8
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
2.1. Komunikasi.....	10
2.2. Dinamika.....	13
2.3. Komunikasi AntarBudaya	14
2.4. Model Komunikasi Antar Budaya	16
2.5. <i>Speech Codes</i> atau Kode Bahasa	17
2.5.1. Proses Verbal.....	21
2.5.2. Proses Non-Verbal.....	22
2.6. Proses Adaptasi Kode Bahasa (<i>Speech Code</i>).....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27

3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Kerangka Konsep	28
3.3. Kategorisasi Penelitian	29
3.4. Objek dan Subjek Penelitian	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data	30
3.6. Teknik Analisis Data	31
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Hasil Penelitian PT Torganda Kandır Medan	35
4.2.1 Pembahasan	39
4.2.2 Bagaimana Kode Bahasa Dalam Komunikasi Antar Budaya Di Komplek Tor Ganda Medan	47
BAB V	63
PENUTUP	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Hambatan	64
5.3 Saran	64
Daftar Pustaka	66
Data Informan	
Lampiran – Lampiran Dokumentasi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Komunikasi Antar Budaya	16
Gambar 4. 1 Peta Geografis sumber: https://maps.app.goo.gl/FMgCg3zLXqebckZs9	33
Gambar 4. 2 Rumah Minimalis Komplek Tor Ganda Medan, 12 Agustus 2023	34
Gambar 4. 3 Rumah Tingkat Komplek Tor Ganda Medan, 12 Agustus 2023	34
Gambar 4. 4 Wawancara Kepala HRD Torganda Kandır Medan, 12 Agustus 2023.	36
Gambar 4. 5 Wawancara Staff PT Torganda, 12 Agustus 2023	37
Gambar 4. 6 Kedai Sampah, 12 Agustus 2023	40
Gambar 4. 7 Wawancara Ibu Sadar, 12 Agustus 2023	42
Gambar 4. 8 Wawancara Ibu Adelina Sihombing, 12 Agustus 2023.....	53
Gambar 4. 9 Wawancara Robert Sumarata Tarigan, 12 Agustus 2023.....	56
Gambar 4. 10 Kurva W (Sumber: Oberg, 1960).....	59

DAFTAR TABLE

Table 1. 1 Komposisi Masyarakat Mutikulturalisme Komplek Tor Ganda	5
Table 3. 1 Kerangka Konsep	28
Table 3. 2 Kategorisasi Penelitian	29
Table 4. 1 Data Informan Komplek Tor Ganda.....	35
Table 4. 2 Data Penduduk Komplek Tor Ganda.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Kepala HRD Torganda Kandır Medan, 12 Agustus 2023	73
Lampiran 2 Wawancara Staff PT Torganda, 12 Agustus 2023	73
Lampiran 3 Wawancara Ibu Sadar, 12 Agustus 2023	74
Lampiran 4 Wawancara Ibu Adelina Sihombing, 12 Agustus 2023	74
Lampiran 5 Wawancara Robert Sumarata Tarigan, 12 Agustus 2023	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia salah satu negara memiliki masyarakat yang majemuk. Kemajemukan Indonesia dapat dibuktikan melalui semboyan lambang Negara Republik Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika”. Semboyan ini menjelaskan tentang berbagai macam adat istiadat, ras, suku, agama dan bahasa. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kultur adalah budaya sedangkan multikultural menjelaskan mengenai pandangan seseorang mengenai keragaman dalam kehidupan seperti bahasa, ras, suku, agama dan etnik. Multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan, dan tindakan oleh masyarakat suatu negara dari segi etnis, budaya, agama, dan sebagainya, Pakar kebudayaan dari Universitas Indonesia (UI) “Bambang Wibawarta mengatakan perlunya dialog antarbudaya untuk menjadikan kebinekaan yang dimiliki Indonesia kian bernilai positif” (M. Lutfi S.Ikom, 2018). Perbedaan kebudayaan seperti ras, suku, bahasa dan agama ini yang menyebabkan suatu permasalahan dalam komunikasi.

Lustig dan *Koester* dalam (*Liliweri*, 2004: 11) menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya sebagai suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang yang memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu dalam memberikan interpretasi dan

harapan berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan (Aulia, 2020).

Ilmu komunikasi dikenal sebagai ilmu yang interdisipliner. Dengan konsep dimaksud ilmu komunikasi bermakna bahwa ilmu tersebut sebagai ilmu yang dilintasi berbagai ilmu seperti antropologi, sosiologi, semiologi atau psikologi (Sahrul, 2022). Karena sifatnya yang demikian, maknanya dalam teori-teori komunikasi jadi dikenal konsep paradigma teori. Ini untuk menunjukkan bahwa suatu teori komunikasi itu lahir dari paradigma tertentu, misalnya seperti paradigma sosiokultural (Pala, 2014).

Memainkan peranan yang integral dari banyak aspek dalam kehidupan manusia, komunikasi dapat memuaskan kehidupan semua kebutuhan fisik, identitas diri, kebutuhan sosial dan praktis dapat tercapai (*Liliweri, 2011:135*). Komunikasi merupakan salah satu aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia, didukung pula sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain membuktikan keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis menggunakan lambang-lambang dan isyarat. Proses seperti ini menciptakan semua unsur atau komponen saling berurutan yakni sumber dan pesan. Keterikatan antara semua unsur komunikasi akan melahirkan *feedback* atau umpan balik semua komponen (Gede & Budiayasa, 2018).

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Budaya itu dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, bahasa atau pola komunikasi, yang dianut masing-masing individu di dalam satu

etnis tertentu (Thariq & Anshori, 2017). Dalam interaksi dilakukan oleh masyarakat majemuk yang pertemuan dengan budaya lain merupakan sebuah keanekaragaman dan merupakan rutinitas yang tidak bisa dihindari, sehingga komunikasi antarbudaya harus terjadi. Proses interaksi dalam komunikasi antarbudaya sebagian besar dipengaruhi oleh perbedaan kultur (Situmorang, Iyen Herini & Suharyanto, 2020). Budaya yang berbeda-beda memiliki sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda, juga menentukan cara berkomunikasi kita yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan, dan norma yang ada pada masing-masing budaya (Suryani, 2012). Perbedaan-perbedaan ekspektasi budaya dapat menimbulkan resiko yang fatal, setidaknya akan menimbulkan komunikasi yang tidak lancar, timbul perasaan tidak nyaman, atau timbul kesalahpahaman. Akibat dari kesalahpahaman itu banyak kita temui dalam berbagai kejadian yang mengandung “*etnosentrisme*” dewasa ini dalam wujud konflik-konflik yang berujung pada kerusuhan pertentangan “*antaretnis*” (Julijanti, 2010).

Pandangan-pandangan *etnosentris* tersebut antara lain berbentuk *stereotip* terhadap suatu kelompok orang, objek, atau peristiwa secara luas yang dianut oleh suatu budaya. Bukan berarti bahwa *stereotip* itu salah, ada kebenaran dalam *stereotip*. Jika *stereotip* digunakan sebagai alat untuk menilai beberapa kelompok atau individu dengan akurat ketika kita baru pertama kali mengenal kelompok tersebut atau tidak sama sekali (Parsudi Suparlan, 2003). Namun, bila diterapkan kepada individu tertentu kebanyakan *stereotip* tidak tepat dan keliru. Masyarakat manapun, cenderung memiliki *stereotipe* tentang masyarakat lainnya, banyak

stereotip terbentuk terhadap suatu suku, budaya ataupun agama. Lebih tepatnya, masyarakat Indonesia memiliki penilaian tersendiri dan cenderung digunakan secara baku untuk menggambarkan suatu masyarakat lainnya. Contoh nyatanya adalah penilaian antar suku ataupun bahasa. Orang Indonesia Timur lebih cenderung kasar, keras, mudah terpancing emosinya.

Sebagai salah satu jalan keluar untuk meminimalisir kesalahpahaman akibat perbedaan tujuan hidup, sistem nilai, sikap budaya adalah dengan mengerti atau paling tidak mengetahui bahasa dan perilaku budaya orang lain, mengetahui prinsip-prinsip komunikasi antar budaya, dan mempraktikkannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kebutuhan untuk mempelajari komunikasi antar budaya ini semakin terasakan karena semakin terbukanya pergaulan kita dengan orang-orang dari berbagai budaya yang berbeda, dengan begitu, pemahaman dan penggunaan bahasa lokal serta komunikasi yang intensif adalah cara yang baik untuk mengatasi perbedaan budaya (Syam et al., 2015). Kondisi warga Perumahan Tor Ganda Griya Asam Kumbang dengan penduduk Kecamatan Medan Selayang, Kabupaten Kota Medan sekarang yang sangat majemuk dengan berbagai ras, suku bangsa, agama, latar belakang daerah (desa/kota), latar belakang pendidikan, dan sebagainya.

Dilihat dari susunan masyarakat Komplek Tor Ganda Medan Selayang, mayoritas masyarakatnya adalah penganut agama Kristen yang dominan berasal dari Batak, dengan berbagai macam marga di perumahan tersebut. Dimana untuk melihat komposisi etnis dan kode Bahasa di Komplek Perumahan Tor Ganda,

Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan yang Multikulturalisme dapat dilihat melalui table dibawah ini:

Table 1. 1 Komposisi Masyarakat Mutikulturalisme Komplek Tor Ganda

Agama	Etnik	Marga
Kristen	Nias	Gulo
		Zai
		Harefa
Islam	Jawa	-
	China	-
Kristen	Batak	Simartupang
		Pakpahan
		Sihotang
		Simalungun
		Sagala

Sumber: Staff Tor Ganda Medan Selayang

Bentuk toleransi tersebut dibuktikan, apabila beragama muslim sedang berpuasa saat membangunkan sahur, yang nonton muslim tidak membuat keributan dan selain itu saat berkomunikasi perbedaan dinamika Bahasa yang membuat masyarakat Perumahan Tor Ganda Medan dapat menyesuaikan kode Bahasa (*Speech Code*).

Adapun bentuk toleransi dan harmonisasi yang peneliti temukan ketika observasi di lapangan adalah adanya rumah ibadah muslim di dalam Perumahan Tor Ganda berdekatan dengan rumah non muslim, hal tersebut merupakan salah satu simbol lain yang menunjukkan tentang kehidupan harmonis masyarakat disana yang memiliki perbedaan multikulturalisme dan etnis.

Berdasarkan latar belakang diatas, ketertarikan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa Di Komplek Tor Ganda”**

1.2. Batasan Masalah

1. Dinamika AntarBudaya yang diteliti adalah Kode Bahasa yang ada di Masyarakat Komplek Tor Ganda.
2. Jangkauan data penelitian tentang Dinamika Komunikasi AntarBudaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa di Komplek Tor Ganda.

1.3. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah penelitian dengan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dinamika komunikasi antar budaya dalam proses penyesuaian kode Bahasa dalam konteks komunikasi antar budaya di komplek Tor Ganda Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan?
2. Bagaimana faktor dalam membentuk keharmonisan masyarakat komplek Tor Ganda Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat mengetahui apa saja yang terjadi dalam mempengaruhi penyesuaian kode Bahasa dalam konteks komunikasi antar budaya di kompleks Tor Ganda Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan
2. Peneliti dapat mengetahui keharmonisan masyarakat di kompleks Tor Ganda Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya mampu bermanfaat bagi kehidupan masyarakat baik secara teoritis, akademis dan praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Berguna untuk menambah pengetahuan teoritis tentang proses penyesuaian kode bahasa pada masyarakat Komplek Tor Ganda Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan.
- b. Menjadi referensi atau masukan bagi peneliti lain tentang proses penyesuaian kode bahasa (*Specch Code*) dalam dinamika komunikasi antar budaya pada masyarakat Komplek Tor Ganda Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan.
- c. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan pada bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi antar budaya.

1.5.2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan harapan bahwa penelitian ini dapat

menjadi literatur bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada kajian tentang komunikasi antarbudaya.

1.5.3. Manfaat Praktis

Semoga dapat memperluas wawasan tentang Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa Di Komplek Tor Ganda bagi para pembaca.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini menerapkan teori-teori yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa Di Komplek Tor Ganda serta hasil penelitian terdahulu relevan meliputi: Kajian Pustaka, Kajian Penelitian Terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian

secara operasional, yang menguraikan metodologi penelitian meliputi: Lokasi dan Waktu Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Data dan Sumber Data, Informan atau Narasumber, Teknik Analisis Data, Pemeriksaan Keabsahan Temuan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang proses dari hasil penelitian telah dilakukan, yang akan di muat berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di peroleh di lapangan dengan sesuai teori yang di gunakan.

BAB V : PENUTUPAN

Bab ini berisikan tentang rangkuman atau simpulan dari hasil penelitian yang didapat. Disajikan dalam bentuk simpulan dan saran sesuai dengan kemampuan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia, didukung pada sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain membuktikan dari keterampilan manusia saat berkomunikasi secara otomatis menggunakan lambang-lambang dan isyarat. Proses seperti ini menciptakan semua unsur atau komponen saling berurutan yakni sumber dan pesan. Keterikatan antara semua unsur komunikasi akan melahirkan *feedback* atau umpan balik semua komponen.

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari Bahasa Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yaitu sama makna. Kesamaan makna ini mengandung pengertian bahwa antara komunikator dan komunikan memiliki persepsi yang sama tentang apa yang sedang dikomunikasikan atau dibicarakan. Pihak komunikator dan komunikan memiliki sifat komunikatif. Sedangkan sifat komunikatif didapatkan jika kedua belah pihak mempunyai sifat empati (Ali Nurdin et al., 2006).

Menurut “*Webster New Collagiate*” komunikasi adalah ”Suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku”. Lain halnya yang di kemukakan oleh *Carl Hoyland*, jenis dan *Kelly* menurutnya komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-

kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang (khalayak) (Murtazam, 2019).

Everet M. Rogers dan *Lawrence Kincaid* (dalam Wiryanto, 2004: 6) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang ada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam (Ayu Ashari, 2017).

Definisi-definisi diatas belum bisa mewakili semua definisi yang telah dibuat oleh para ahli. Namun, paling tidak kita memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud dengan komunikasi, sebagaimana menurut *Lasswell* proses komunikasi dapat dijelaskan dengan sangat baik oleh pernyataan sederhana: “siapa mengatakan apa kepada siapa didalam dengan saluran apa dengan dampak apa” (Kasih, 2019). Ilmu komunikasi telah menjadi pendekatan lintas *disipliner*, dalam arti mencakup berbagai disiplin ilmu lain yang saling memberikan kaitan ataupun pengaruh satu sama lain karena disadari bahwa komunikasi merupakan proses sosial yang kompleks dan melibatkan banyak unsur.

Pada hakikatnya komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, dari istilah sampai beberapa ahli menjelaskan di atas. Peneliti sedikit menjelaskan kategori proses komunikasi agak mendalam, meskipun ini tidak terlalu teoritis (SIREGAR, 2017). Pertama-tama peninjauan dari tiga perspektif, yaitu:

- a. Proses komunikasi Dalam Perspektif Psikologis

Proses komunikasi perspektif ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan. Ketika seorang komunikator berniat akan menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka dalam dirinya terjadi suatu proses.

b. Proses komunikasi Dalam Perspektif Mekanistik

Proses ini berlangsung ketika komunikator mengoperkan atau “melemparkan” dengan bibir lisan atau tangan jika tulisan pesannya sampai ditangkap oleh komunikan. Penangkapan pesan dari komunikator oleh komunikan itu dapat dilakukan dengan indera telinga atau indera mata, atau indera-indera lainnya. Untuk jelasnya proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklarifikasikan menjadi proses komunikasi secara primer dan secara sekunder.

1. Komunikasi secara primer, a). Lambang verbal, dalam proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan, oleh karena hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang terjadi masa kini, masa lalu dan masa yang akan datang. b). Lambang nonverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi yang bukan bahasa, misalnya: ekspresi wajah, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan, dan jari.

2. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

c. Proses Komunikasi Dalam Perspektif Antropologi

Dalam tataran teoritik, komunikasi merupakan fungsi dari budaya dan perilaku komunikasi seseorang merupakan cerminan dari budayanya itu. Namun dalam tataran praksis, karena komunikasi bersifat simbolik, maka ketika seseorang menggunakan simbol sering mengasumsikan orang lain juga menggunakan sistem simbol yang sama (Ninik & Rejeki, 2007).

Hal ini menjadi bermasalah ketika komunikasi itu dilakukan dengan pasangan yang memiliki budaya dan sistem simbol berbeda. Masalah yang sering timbul adalah terjadinya perbedaan persepsi atas pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga komunikasi tidak dapat mencapai tujuannya. Masalah tersebut bisa dipecahkan bila seseorang memiliki kompetensi tertentu, salah satunya adalah adaptasi antarbudaya.

2.2. Dinamika

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus-menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.

Dinamika komunikasi yang berlangsung ini menyebabkan munculnya persoalan dalam keberagaman budaya, seperti muncul berbagai konflik antar suku, bangsa, agama maupun status sosial ekonomi. Hal ini menyebabkan dibutuhkan sebuah pemikiran bagaimana mengakomodasi komunikasi

antarbudaya tersebut agar berlangsung dengan efektif (Odi Septian, 2018). Dinamika komunikasi kode bahasa yang terjadi di masyarakat majemuk Komplek Tor Ganda.

Peneliti tertarik membahas penyesuaian kode bahasa yang terletak pada masyarakat multietnik di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang di karenakan memiliki perbedaan dinamika *universal* dalam penyesuaian alih-alih kode bahasa, tidak memiliki aturan dalam kode bahasa, yang berbeda pada penelitian sebelumnya tentang “Alih kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu” (Ulfiyani, 2014), yang mana pada penelitian ini memiliki dua jenis alih kode bahasa internal dan eksternal. Internal yang membahas tentang seputar komunitas suku jawa yang memiliki aturan dalam kode bahasa khusus jawa, sedangkan alih kode eksternal memiliki bahasa campur kepada etnik lain yang terdapat didalamnya penyesuaian kode bahasa. Maka di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang, masyarakat saling menerima arti dinamika (perbedaan) antar etnik.

2.3. Komunikasi AntarBudaya

Liliweri menyimpulkan bahwa: pertama, dalam kebudayaan ada sistem dan dinamika yang mengatur tata cara pertukaran simbol-simbol komunikasi; dan kedua, hanya dengan komunikasi maka pertukaran simbol-simbol dapat dilakukan, dan kebudayaan hanya akan eksis jika ada komunikasi. Tanpa ada komunikasi maka budaya tidak akan bisa diteruskan dari generasi ke generasi dan proses komunikasi tergantung pada budaya seseorang karena budayalah yang membentuk sikap, nilai, keyakinan seseorang (Suryani, 2012).

Komunikasi antarbudaya, menurut *Samovar, Porter, & Mcdaniel* (2010) yang terjadi apabila komunikator pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesan (komunikatif) adalah anggota suatu budaya lainnya. Bila kita membahas tentang komunikasi antarbudaya tidak terlepas dari pembahasan tentang subbudaya dan sub-kelompok. Subbudaya atau subkultur merupakan suatu komunitas rasial, etnik, regional, ekonomi atau sosial yang memperlihatkan pola perilaku yang membedakannya dengan subkultur-subkultur lainnya (M. Lutfi S.Ikom, 2018).

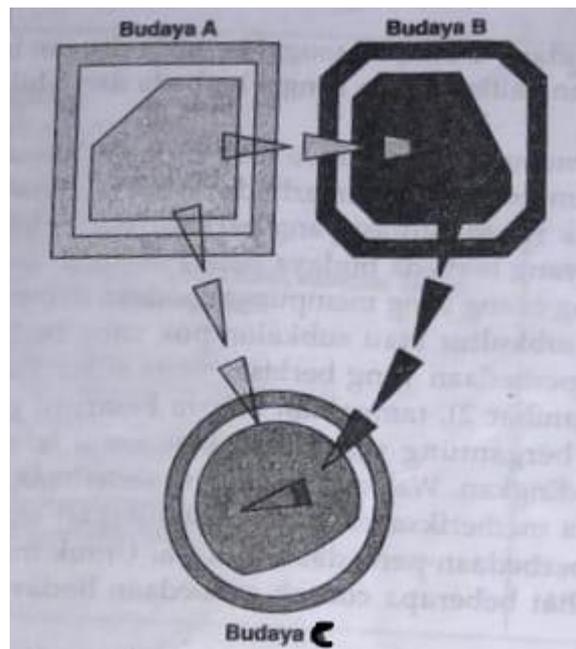
Komunikasi sosial budaya juga merupakan proses simbolik. Manusia adalah animal *symbolicum*, atau hewan yang menggunakan lambang-lambang. Untuk mendukung keberhasilan komunikasi sosial budaya diperlukan kesepakatan dalam memberi makna atas lambang-lambang yang digunakan. Komunikasi akan mengalami distorsi tatkala orang-orang yang berkomunikasi itu berasal dari latar belakang sosial budaya serta memberi arti atau makna-makna lambang yang berbeda pula (Dela Ayu Kaswadi 1) , Eko Wulandari 2), n.d.).

Komunikasi juga berkorelasi dengan harmonisasi antar-interaksi warga masyarakat. Kesamaan pandangan mengenai hubungan antara proses komunikasi sosial budaya dan keharmonisan interaksi antar-warga dalam masyarakat. Masyarakat sepakat bahwa komunikasi dan keberhasilan membina hubungan harmonis berkorelasi secara signifikan. Memperbaiki komunikasi sosial budaya berarti memperbaiki harmonisasi interaksi warga pada masyarakat tertentu. Komunikasi antar budaya melihat dari tujuannya yang sejalan untuk mencapai komunikasi efektif (Gede & Budiayasa, 2018).

Tujuan dari komunikasi sosial budaya itu sendiri yaitu untuk menciptakan komunikasi sosial budaya yang efektif, mengkonduasikan lingkungan, terciptanya akulturasi budaya dan inkulturasi budaya, memperluas hubungan dengan budaya lain.

2.4. Model Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya terjadi bila komunikator pengirim pesan adalah kelompok suatu budaya dan penerima pesan komunikan adalah juga kelompok suatu budaya. Kita dihadapi masalah-masalah yang ada dalam situasi dimana pesan kode dalam suatu budaya, seperti yang kita lihat budaya sangat mempengaruhi orang yang berkomunikasi. Budaya bertanggung jawab atas seluruh perilaku komunikatif dan makna yang dimiliki setiap orang.



Gambar 2. 1 Model Komunikasi Antar Budaya

(Sumber Buku Komunikasi Antar Budaya)

Pengaruh budaya atas individu dan masalah-masalah memutuskan tindakan dari pesan gambar pada tabel 2. Tiga budaya dalam model ini bentuk *geometric* yang berbeda. Budaya A dan budaya B lebih relative serupa sedangkan dalam budaya C sangat tidak sama dengan budaya A dan B. Perbedaan ini ditandai dengan bentuk melingkar budaya C dan jarak fisiknya cukup terlihat berbeda (Nasrullah, 2006).

Tindakan pesan antarbudaya digambarkan oleh tanda panah-panah yang menghubungkan budaya-budaya tersebut. Panah ini menunjukkan pengiriman pesan dari budaya satu ke budaya lainnya. Hal ini mengandung makna oleh Tindakan *encoder*.

2.5. *Speech Codes* atau Kode Bahasa

Kode Bahasa atau *Speech Codes* merupakan wujud nyata terdapatnya interaksi sosial dalam suatu tataran kehidupan masyarakat majemuk. Bahasa adalah media paling mudah untuk memahami keadaan sosial dan merupakan salah satu kebudayaan yang diciptakan dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi. Pada dasarnya bahasa dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat. Tidak ada bahasa jika tidak ada manusia sebagai pendukungnya, demikian pula sebaliknya (Astifaijah, 2008).

Berdasarkan penjelasan umum diatas, penyesuaian dilakukan yaitu masyarakat Komplek Tor Ganda Kecamatan Medan Selayang sebagai masyarakat tutur bahasa mayoritas dalam berkomunikasi harus mampu berkomunikasi atau menggunakan bahasa yang digunakan oleh etnis yang mendominasi wilayah tempat mereka menetap atau tinggal selama ini. Penguasaan bahasa secara

multilingual dan *bilingual* pada masyarakat tutur harus disikapi secara khusus dalam hal komunikasi dengan bahasa dan budaya yang berbeda.

Adanya budaya yang berbeda dapat dilihat dari aspek *speech code* yang saling berinteraksi antarbudaya. Philipsen dalam (Little John, 2014: 462) menegaskan *speech code* mendasari sebuah komunitas percakapan yang memiliki arti dalam bagaimana menjadi seseorang, bagaimana berhubungan dengan orang lain, dan bagaimana bertindak atau berkomunikasi dengan kelompok sosial sehingga membuat anggota dari suatu budaya dapat mengetahuinya. Disimpulkan bahwa pembawaan suku batak yang dapat membentuk pola komunikasi dapat mengkonstruksi *speech code* yang cara bicara, gaya bahasa, logat, intonasi, nada yang lantang, dan komponen lainnya yang sesuai dengan gaya bahasa. *Speech code* disini melandasi identitas sebuah budaya sehingga akan mengalami pergolakan interaksi dalam beradaptasi dengan suatu kelompok dengan melakukan mobilitas ke daerah lain.

Berbeda dengan *speech code* yang dimiliki oleh masyarakat suku jawa, gaya bicara yang lemah lembut, tutur sapa yang halus, cara bicara yang sopan, penuh dengan tatakrama, murah senyum, intonasi yang halus, kecepatan bicara yang pelan, dan intonasi nada yang pelan serta gesture tubuh yang lentur. Hal ini bisa dilihat dari bahasa tubuh dan tutur sapa dalam kehidupan suku jawa dengan mengedepankan sikap unggah-ungguh saat ia melakukan komunikasi dan bertemu dengan orang lain.

Budaya mempengaruhi cara individu berkomunikasi dan merubah budaya yang saling dipertukarkan melalui cara mereka berkomunikasi. Ikatan antar

speech codes dan budaya menjadi salah satu ikatan yang kuat antara budaya dan komunikasi. Sistem ini akan terus berjalan tanpa memandang generasi. Proses komunikasi tersebut akan selalu muncul saat terjadinya hubungan budaya yang berbeda. Perbedaan budaya juga akan menghasilkan negosiasi dan pemahaman makna untuk menunjukkan identitas suatu kelompok (Mawalia, 2017).

(Griffin Em, 2006 : 454) menyatakan dalam kode bahasa memiliki teori yang meneliti tentang kemampuan orang asing dalam menyesuaikan suasana dalam melalui gaya bahasa ketika bersama dengan lingkungan orang asing (Mawalia, 2017).

Philipsen menegaskan tentang kode bahasa dalam (*Little John*, 2014 : 462):

- a. Kode seperti itu adalah khusus, mereka berbeda dari satu budaya dengan budaya lainnya.
- b. Komunitas percakapan akan memiliki *speech code* ganda. Walaupun kode tunggal sangat mendominasi pada waktu dan tempat tertentu, dalam komunitas dan beberapa kode mungkin telah disebarkan.
- c. Kode bahasa mendasari sebuah komunitas percakapan yang memiliki arti dalam bagaimana menjadi seseorang, bagaimana berhubungan dengan orang lain, dan bagaimana bertindak atau berkomunikasi (dalam kelompok sosial).
- d. Kode menuntun apa yang sebenarnya pelaku komunikasi alami ketika mereka berinteraksi satu sama lain. Kode memberitahu mereka tindakan apa yang dapat dinilai sebagai komunikasi.
- e. Kode bahasa tidak memecah sesuatu yang telah ada, namun ditambahkan dalam percakapan sehari-hari.

- f. Kode bahasa sangat kuat, mereka membentuk sebuah dasar dimana budaya akan mengevaluasi dan melakukan komunikasinya. Kemampuan atau kualitas performa dalam komunikasi diperhatikan dan dievaluasi berdasarkan kebutuhan kode bahasa.

Menurut (*Liliweri, 2002: 220*) setiap manusia mempunyai wilayah penerimaan yang berbeda-beda sesuai dengan persepsi dia (kerap kali konsep ini disebut dengan persepsi selektif) sesuai dengan apa yang menjadi daya tarik. Ada 4 (empat) diuraikan secara ringkas, yaitu atraksi, deteksi, motivasi, hasil:

1. Atraksi (daya tarik tampilan) meliputi penilaian seorang penerima terhadap simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non verbal. Jadi mungkin saja komunikan tersebut lebih tertarik pada informasi yang disampaikan dengan sedikit kata-kata namun dibantu dengan verbal visual atau mungkin saja ia lebih tertarik dengan sedikit kata-kata dengan dukungan banyak pesan non verbal.
2. Deteksi adalah pilihan terhadap jenis pesan setelah melakukan deteksi atas kepentingan sebuah pesan Kemampuan mendeteksi jenis-jenis pesan tersebut sesuai dengan minat dan kepentingan yang dibutuhkan.
3. Motivasi adalah dorongan untuk mengakses pesan verbal dan non verbal. Contohnya saja saat kita mempunyai keinginan atau motivasi untuk pergi ke suatu daerah dengan budaya yang berbeda, maka kita akan terdorong untuk mencari informasi baik secara lisan atau tertulis.
4. Hasil akhir mengacu pada persepsi dan sikap penerima terhadap pesan verbal dan non verbal. Seorang komunikan dalam menerima informasi

didorong untuk tidak mendengarkan penjelasan pesan yang bertele-tele, ia lebih mengutamakan hasil pesan atau informasi tersebut.

Penyesuaian kode bahasa (*Speech Code*) berarti kemampuan seseorang dalam melakukan penyesuaian menggunakan proses verbal dan nonverbal ketika saling berinteraksi antara orang asing dan penduduk setempat dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Kode bahasa (*Speech Code*) menjadi hal yang paling utama pada perbedaan bahasa dari tiap-tiap suku yang ada di Indonesia. Suatu ciri khas dari tiap-tiap bahasa pada budaya tersebut tentu memiliki keunikan tersendiri yang bukan hanya berdampak baik namun juga sering kali menjadi penghambat ketika berinteraksi (Utami, 2021). Yang dimaksud proses verbal dan non verbal, yaitu:

2.5.1. Proses Verbal

Proses verbal mengarah pada bagaimana kita berbicara kepada orang lain melalui kata-kata dan juga proses berfikir dalam diri (komunikasi interpersonal). Komunikasi verbal memberikan penekanan dan hasil dari identitas sosial masyarakat. Proses verbal terbagi menjadi tiga konsep yaitu verbal vokal, verbal visual, verbal vokal–visual (*Liliweri, 2002 : 138*).

- a. Verbal vokal berkaitan erat dengan komunikasi non verbal terutama konsep paralinguistik. Verbal vokal adalah ungkapan yang diucapkan dengan kata-kata secara lisan. Rangkaian vokal juga fokus pada sebuah kata atau rangkaian yang diucapkan, penekanan huruf, irama pengucapan yang membedakan satu arti dengan arti lainnya.

- b. Verbal Visual Jika kita berbicara dengan seseorang maka tidak cukup untuk kita dengan hanya menggunakan kata-kata atau sekedar ucapan, tetapi harus menggunakan visualisasi agar dapat dilihat atau didengar oleh telinga misalnya, tulisan diatas kertas. Sehingga kata-kata yang tadinya diucapkan dengan kata-kata maka dapat dialihkan dengan menggunakan media lain yakni bahasa mata (perilaku komunikasi yang tampak dan dapat dilihat dengan mata kita sehingga juga dapat ditafsirkan).
- c. Verbal vokal visual adalah pengungkapan suatu kata dengan bantuan vokal (suara) dan ditunjang oleh visual (terlihat oleh mata). Visualisasi verbal dapat dilengkapi dengan bahasa isyarat. Sehingga tidak lagi menjadi bahasa telinga (lisan) dan bahasa mata (gerakan tubuh) secara bergantian. Contohnya: saat suku batak bercakap-cakap dengan suku jawa dan mengatakan bahwa ia baru saja bertemu dengan orang tingginya 2 meter, lalu secara visual suku batak tersebut menggerakkan tangan dan bahu menuju ke atas sembari mengadiah lalu telapak tangan dibuka kebawah dan suku batak tersebut mengatakan “Tadi saya lihat orang kira-kira tingginya 2 meter!”.

2.5.2. Proses Non-Verbal

Proses non verbal adalah cara berkomunikasi melalui pernyataan gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, isyarat, dan kontak mata. Cara ini memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-sehari. Perbedaan bangsa misalnya dapat ditampilkan dengan isyarat-isyarat khusus maupun emosi (Suryani, 2012). Oleh karena itu jika ada dua budaya yang berbeda, kadang mereka menampilkan isyarat

dan emosi yang sama, namun mempunyai makna yang berbeda (*Liliweri, 2002: 176-213*):

a. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah menunjukkan perasaan sedih, susah, takut, marah heran, kaget. Ekspresi wajah manusia dapat menunjukkan apakah seorang tertarik kepada anda atau tidak. Contohnya saja saat kita ingin membuat orang lain senang dengan menunjukkan melalui wajah anda. Tanda-tanda yang ada di wajah berkaitan dengan perasaan manusia dan tanda-tanda tersebut dapat diinterpretasikan oleh orang lain di sekitar kita. Wajah manusia selalu menampilkan dinamika, menunjukkan identitas, nafsu, seksual, kejam dan gambaran emosi. Maka saat berkomunikasi antarbudaya maka perhatikan ekspresi wajahnya, apakah dia sedang marah atau melucu. Isyarat tangan mudah terlihat saat lewat tampilan orang yang berbicara dengan mengaitkan apa yang diucapkan dengan apa yang digerakkan.

b. Kotak Mata atau Pandangan

Kontak mata atau cara pandang merupakan komunikasi non verbal yang ditampilkan bersama ekspresi wajah. Banyak orang yang menaikkan alis saat ia sedang bercakap-cakap. Paralel dan fungsi ini adalah *affect display* yang menunjukkan pandangan mata karena cemburu, marah, berwibawa, berkuasa, atau sama sekali tidak berdaya. Setiap kebudayaan mengajarkan kepada anggotanya untuk menggunakan mata. Orang akan mengurangi kontak mata tatkala ia tidak suka pada sesama atau tidak setuju. Sebagai seorang pendengar kadang kita selalu mengungkapkan sesuatu melalui penglihatan dengan terus memandangi dari awal

sampai akhir dikarenakan kita menjadi pendengar yang baik. Hal ini juga berlaku bagi orang yang sedang melamun dan memikirkan sesuatu dan tidak mendengarkan komunikatornya saat berbicara. Semua itu terlihat dari cara ia memandang.

c. Gerakan Tubuh

Menurut (*L. Tubbs dan Moss, 2008: 135*) mengungkapkan bahwa gerakan tubuh dapat dilihat saat terjadi adanya percakapan antar komunikan dan komunikator. Gerakan tubuh tersebut dapat dilihat dan diamati dari seseorang yang merasa tidak diperhatikan dan data diperluas dari hubungan antarpersona. *Desmond Morris* dalam (*L. Tubbs dan Moss, 2008: 138*) mengidentifikasi isyarat penting yang digunakan di Eropa: ujung jari yang dicitum, pipi digerakkan, alis diangkat, kepala mendongak, leher yang diusap, dagu dielus, gigi digertakkan, jari tangan membentuk V, telinga disentuh, kepala mengangguk dan menggeleng, tanda tanduk mendatar, dan bentuk berubah. Beberapa dari gerakan anggota tubuh tersebut sudah tidak asing bagi kita. Namun, ada gerakan lain seperti tanduk mendatar bentuk buah ara hampir tidak ditemukan di beberapa Negara. Disimpulkan budaya dan negara yang berbeda, makna yang dipakai juga berbeda.

d. Nada Suara

Menurut (*L. Tubbs dan Moss, 2008: 144-146*) nada suara bisa disamakan juga dengan isyarat vokal. Bila orang mengeraskan suaranya, meninggikan nada suara, warna nadanya, kecepatan pembicaraannya, kita akan memandang bahwa orang tersebut lebih aktif. Namun hal ini juga berbeda saat orang menggunakan intonasi dan kecepatan yang lebih tinggi, fasih dalam berbicara maka kita akan

memandang bahwa orang tersebut lebih persuasif. Kebanyakan orang mengaitkan volume suara dengan sifat kepribadian, Sehingga merupakan anggapan umum bahwa seorang tersebut agresif. Kecepatan dan kefasihan dalam berbicara juga menjadi tolak ukur dalam berbicara, sehingga orang yang berbicara dengan menggunakan banyak nada vokal maka akan mempengaruhi komunikasi yang efektif pada komunikator.

2.6. Proses Adaptasi Kode Bahasa (*Speech Code*)

Berdasarkan penelitian, Kim menemukan ada dua tahap adaptasi, yaitu *cultural adaptation* dan *cross-cultural adaptation*. *Cultural adaptation* merupakan proses dasar komunikasi yaitu di mana ada penyampai pesan, medium dan penerima pesan, sehingga terjadi proses *encoding* dan *decoding* (Lia & Putri, 2016). Proses ini didefinisikan sebagai tingkat perubahan yang terjadi ketika individu pindah ke lingkungan yang baru. Terjadi proses pengiriman pesan oleh penduduk lokal di lingkungan baru tersebut yang dapat dipahami oleh individu pendatang, hal ini dinamakan *enculturation*, *enculturation* terjadi pada saat sosialisasi (Savitri & Utami, 2015).

Cross Cultural Adaptation melibatkan tiga aspek utama, yang pertama akulturasi, yaitu tahap interaksi setelah sosialisasi. Proses ini dilakukan oleh seseorang di tempat yang asing. Seiring waktu, pendatang baru mulai memahami budaya baru dan memutuskan norma dan nilai budaya lokal untuk diikuti. Namun, budaya sebelumnya juga mempengaruhi adaptasi. Yang kedua adalah dekulturalisasi, yaitu fase dimana proses perubahan akulturasi mempengaruhi psikologi dan perilaku sosial para pendatang yang memiliki identitas, norma dan

nilai budaya baru. Hal ini kemudian memicu *resistensi* terhadap budaya baru dan mengasingkan para pendatang dari penduduk lokal. Ketiga, asimilasi adalah tahap adaptasi yang paling lengkap. Asimilasi berarti pendatang baru dapat meminimalkan penggunaan budaya lama sehingga terlihat seperti budaya lokal. Namun, langkah individu dalam proses penyesuaian lebih cenderung mengakibatkan imigran kehilangan identitasnya karena kebiasaan penyesuaian dan kecocokan yang dijalankan dengan sempurna. Sebagai pendatang, hilangnya identitas diri adalah suatu yang sangat disayangkan karena hilangnya suatu identitas menggambarkan jati diri (Savitri & Utami, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif-deskripsi dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pada penelitian ini disajikan dalam bentuk hasil penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta teori dalam bentuk uraian deskripsi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode Penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. *Denzin* dan *Lincoln* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Mamik, 2018).

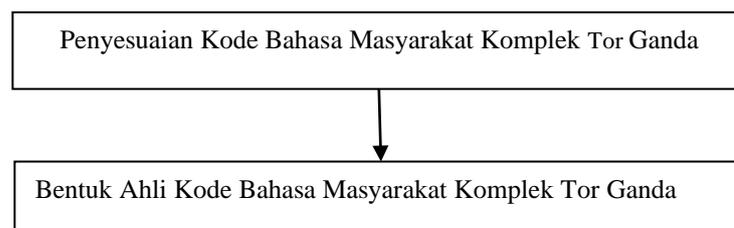
Menurut *Littlejohn*, dalam bukunya *Theories of Human Communication* (diterbitkan dalam beberapa edisi mulai edisi tahun 1989 sampai edisi tahun 2002, termasuk dalam edisi kesembilan tahun 2009 yang ditulis bersama *Karen A. Foss*), secara umum dunia masyarakat ilmiah menurut cara pandang serta objek pokok pengamatannya dapat dibagi dalam 3 (tiga) kelompok atau aliran pendekatan. Ketiga kelompok tersebut adalah pendekatan *scientific* (ilmiah-

empiris), pendekatan *humanistic* (*humaniora interpretatif*), serta pendekatan *social sciences* (ilmu-ilmu sosial). Dari ketiga pendekatan, untuk mempermudah peneliti dalam memecahkan masalah pada saat proses penelitian “**Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa Di Komplek Tor Ganda**” ini yang sangat cocok yaitu pendekatan *humanistic* adalah bahwa cara pandang seseorang tentang sesuatu hal akan menentukan, penggambaran dan uraiannya tentang hal tersebut. Karena sifatnya yang subjektif dan interpretatif maka pendekatan aliran *humanistic* ini lazimnya cocok diterapkan untuk mengkaji persoalan-persoalan yang menyangkut sistem nilai, kesenian, kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadi (Kahar, 2015).

3.2. Kerangka Konsep

Sejalan dengan tujuan penelitian ini dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka konsep yang berkaitan dengan masalah diteliti. Dengan kerangka konsep peneliti dapat mengetahui apa saja dinamika yang terjadi dalam proses penyesuaian kode Bahasa di Komplek Tor Ganda, Medan Selayang. Menurut peneliti bisa memberi gambaran atau penjelasan tentang perkembangan alami dari fenomena yang akan diteliti atau di pelajari.

Table 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber: Dalam Penelitian, 2023

3.3. Kategorisasi Penelitian

Table 3. 2 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Dinamika Komunikasi AntarBudaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Convergence Dynamics</i> 2. <i>Linguistic Dynamics</i> 3. <i>Socio-Cultural Dynamics</i>
2.	Kode Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui adaptasi budaya dalam menyesuaikan diri 2. Terciptanya Keharmonisan AntarBudaya

Sumber: Penelitian, 2023

3.4. Objek dan Subjek Penelitian

Obyek penelitian yang sesuai dalam permasalahan dalam penelitian ini, Yaitu “Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa Di Komplek Tor Ganda Medan Selayang”.

Subjek Penelitian ini menggunakan Teknik Data Primer dan Sekunder. Pada Data Primer ini peneliti sendiri mengumpulkan secara langsung data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan data primer dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Perolehan data primer dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan pihak HRD Tor Ganda Medan atau Dua Staff

Komplek Tor Ganda Medan Selayang, dan 2 (dua) Suku Batak, 1 (satu) Suku Karo, Suku Jawa 1 (satu), serta Suku Nias 1 (satu). Jumlah masyarakat di Komplek Tor Ganda Medan Selayang yang telah bersedia di wawancarai ada 5 (lima).

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, buku - buku mengenai Komunikasi AntarBudaya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aspek terpenting. Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti harus mengidentifikasi pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Pada penelitian ini penulis menjelaskan beberapa metode penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan *etnografi*. Hadi (1986: 32) mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan (Hasanah, 2016).

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan Interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian (Sugiyono, 2017) secara tatap muka, dan penulis merekam jawaban - jawabannya sendiri. bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri Langkah-langkah penyusunan, komunikasi, merekam tanggapan, pengujian awal prosedur (Makbul, 2021)

3. Dokumentasi

Berasal dari asal kata dokumen, yang artinya tetulis, didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku-buku, majalah,dokumen peraturan- peraturan, notulen rapat,dan bisa dikatakan sebagai sebagai portofolio, ditambahkan dengan *Focus Group Discussion (FGD)* yaitu teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan yang diinginkan (Mamik, 2018).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara:

- a. Pengumpulan data pengumpulan data dalam hal ini berupa data-data mentah dari hasil penelitian, seperti: hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya.

- b. Reduksi data setelah data terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan data lain yang ditemukan dilapangan dikumpulkan dan diklasifikasikan dengan membuat catatan-catatan ringkasan, meng-kode untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.
- c. Penyajian data (*display data*) yang sudah dikelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisan dan penelitian selanjutnya.
- d. Kesimpulan atau verifikasi hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan display data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

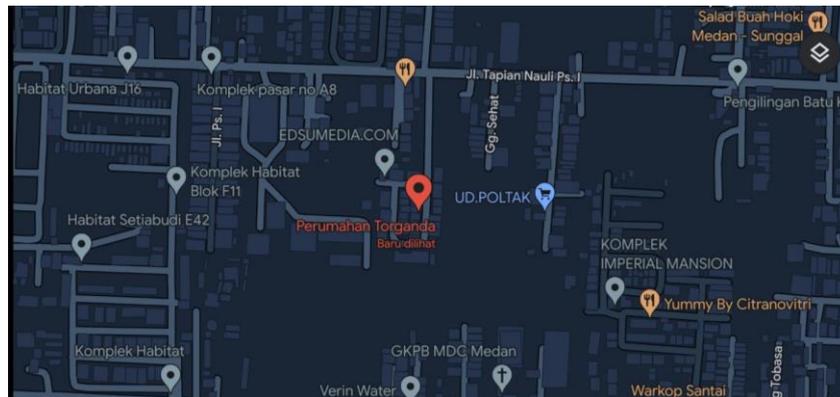
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Bunga Raya, Perum Persona Griya Asri No. 6, Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20128. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari Bulan Juni-September 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4. 1 Peta Geografis

sumber: <https://maps.app.goo.gl/FMgCg3zLXqebckZs9>

Penelitian ini berlokasi di wilayah Medan Selayang, dilihat dari peta geografis $3^{\circ}32'55.9''N$ $98^{\circ}36'44.6''E$. Jalan Bunga Raya, Perum Persona Griya Asri No. 6, Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20128, Indonesia. Tentang Perumahan Tor Ganda Griya Asam Kumbang terletak di Kota Medan, perumahan ini bekerja di aktivitas akomodasi bangunan rumah. Komplek Tor Ganda Medan Selayang memberikan kenyamanan hunian kepada para penyewa dan kepada beberapa yang membeli rumah. Di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang banyak keunggulan dengan harga terjangkau, memiliki tipe-tipe rumah yang berbeda beserta harga tiap tipe mulai dari rumah minimalis dengan harga sekitar 9 juta - 10 juta lebih, sampai yang rumah tingkat dengan harga sekitar 14 juta - 15 juta lebih. Dari segi lingkungan

Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang memiliki taman serta perpohonan yang menambah kenyamanan para penghuni yang bertempat tinggal disini.



Gambar 4. 2 Rumah Minimalis Komplek Tor Ganda Medan, 12 Agustus 2023



Gambar 4. 3 Rumah Tingkat Komplek Tor Ganda Medan, 12 Agustus 2023

4.1.1 Hasil Penelitian

PT Torganda Kandir Medan

Table 4. 1 Data Informan Komplek Tor Ganda

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Profesi	Suku	Agama
1.	Muhammad Irwan Situmorang	48	Laki-laki	Kepala HRD Tor Ganda Medan	Batak	Islam
2.	Winda Sari Lubis	40	Perempuan	Karyawan Tor Ganda	Mandailing	Islam
3.	Sadar Kurniawati Harefa	38	Perempuan	Masyarakat Komplek Tor Ganda	Nias	Kristen
4.	Annisa Wulandari	27	Perempuan	Karyawan Tor Ganda	Jawa	Islam
5.	Adelina Sihombing	48	Perempuan	Masyarakat Komplek Tor Ganda	Batak	Kristen
6.	Robert Sumarata	72	Laki-laki	Masyarakat Komplek Tor Ganda	Karo	Kristen Protestan
7.	Gangsar	53	Laki-laki	Masyarakat Komplek Tor Ganda	Jawa	Islam
8.	Imel	29	Perempuan	Masyarakat Komplek Tor Ganda	Simalungun	Islam

Sumber: Penelitian, 2023

Informan ke 1

Nama : Muhammad Irwan Situmorang

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur: 48 Tahun

Profesi : Kepala HRD Tor Ganda Medan

Suku : Batak

Agama : Islam



Gambar 4. 4 Wawancara Kepala HRD Torganda Kandır Medan, 12 Agustus 2023.

Menurut Bapak Irwan mengenai profil Tor Ganda Kandır Medan ini yang berada di Medan Selayang. Pak Irwan mengatakan, *“PT Tor Ganda Kandır Medan ini dibawah naungan keluarga DL Sitorus, bergerak dalam bidang property bangunan perumahan pada tahun 2002 mulai membangun dan 2004 ditetapkan, proses yang cukup lama untuk membangun sekitar 400 unit. Bergerak dalam bidang property perumahan yang mengapa kami pada akhirnya membangun di daerah Griya Asri No. 6, Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan ini karena tempatnya cukup sangat strategis, bisa kemana-mana lebih dekat, jalannya juga bagus, dekat dari kota dan akses kemana-mana baik. Untuk SOP nya sendiri kami pasti ada, supaya semuanya tertata dengan*

rapi, dengan arti kata kita harus ada kumpulan laba kerugian dan keuntungan. Komunikasi pemasaran yang kami gunakan yaitu dengan spanduk, promo-promo kepada orang-orang juga kepada khalayak yang luas menggunakan media sosial. Sebagai strategi marketing kami memberikan kenyamanan kepada para penyewa, contohnya ketika rumah penyewa lagi rusak yang sebagai hambatan kami bantu mencari barang-barang pengganti di panglong, dan untuk yang lainnya tidak ada hambatan.

Berdasarkan informan ke 2

Nama: Winda Sari Lubis

Jenis Kelamin: Perempuan

Umur: 40 Tahun

Profesi: Karyawan

Suku: Mandailing

Agama: Islam



Gambar 4. 5 Wawancara Staff PT Torganda, 12 Agustus 2023

Yakni dari salah satu staff karyawan tetap di *property* Perumahan PT Tor Ganda Kandır Medan. Bernama Winda Lubis memberikan penjelasan bahwa masyarakat yang tinggal di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang ini sebagian rata-rata kontrak hampir 400 unit rumah dan sebagian kecilnya mereka memilih beli atau menetap milik pribadi kurang lebih 10 rumah di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang.

Table 4. 2 Data Penduduk Komplek Tor Ganda

No	Suku	Jumlah
1.	Suku Batak	138
2.	Suku Jawa	75
3.	Suku Karo	61
4.	Suku Aceh	30
5.	Suku China	3
6.	Suku Minang	18
7.	Suku India	2
8.	Suku Sunda	13
9.	Suku Nusa Tenggara Timur	10

Sumber: Penelitian, 2023

Dari hasil pendataan penduduk melalui Kartu Tanda Penduduk (KTP) masyarakat hunian yang memilih bertempat tinggal di Komplek Tor Ganda

Medan Selayang terdapat mayoritas banyak Suku Batak sedangkan masyarakat hunian paling sedikit Suku China dan Suku India ada 3 sampai 2 rumah saja.

4.2.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian di Komplek Tor Ganda, maka pembahasan “Dinamika Komunikasi Antarbudaya” sebagai berikut:

A. Convergence Dynamics

Komunikasi menurut *William Albig* adalah suatu proses pendistribusian simbol-simbol yang memiliki arti bagi individu-individu yang berinteraksi. Sementara *Brelson* dan *Steiner* ikut memberikan definisi komunikasi yaitu bentuk penyampaian gagasan, ide emosi pemikiran, kemampuan dengan menggunakan suatu simbol, angka, grafik dan bentuk lain. Dari definisi kedua tokoh diatas dapat peneliti simpulkan bagaimana komunikasi ini adalah bentuk interaksi antar pribadi, kelompok atau massa dengan menggunakan suatu alat komunikasi untuk mencapai suatu kesepahaman, dengan adanya banyak pihak-pihak yang melakukan komunikasi maka hal ini menjadi alasan bahwa komunikasi antar pihak memiliki latar belakang budaya yang berbeda atau yang dapat disebut komunikasi antarbudaya (Putri et al., 2022). Teori konvergensi budaya dikembangkan oleh *Barnett & Kincaid* 1983; *Kincaid* 1988 dari dasar pemikiran *Kincaid* 1979 dan dapat dilihat juga *Roger* dan *Kincaid* 1981 tentang model komunikasi konverensi. Menurut *Kincaid* (1979) komunikasi adalah proses di mana dua atau lebih individu atau kelompok berbagai informasi yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian di antara mereka tentang sesuatu yang ada dalam kehidupan mereka. *Kincaid* berpendapat, saling pengertian akan dapat

didekati namun tidak pernah sempurna dicapai. Artinya, beberapa ganjalan terjadi sewaktu dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi mungkin beberapa orang yang konvergen akan lebih saling pengertian di antara mereka (*Gudykunst, n.d.*).



Gambar 4. 6 Kedai Sampah, 12 Agustus 2023

Dalam Penelitian ini yang menjadi titik terjadinya proses interaksi masyarakat di Komplek Tor Ganda yaitu, komunikasi pedagang kedai sampah terhadap masyarakat Komplek Tor Ganda yang menjadi hal paling penting dalam menjaga keharmonisan di lingkungan Komplek Tor Ganda, bahwa dalam proses konvergensi, tiap-tiap masyarakat akan memberikan kontribusi yang sama, sehingga ketika proses konvergensi ini dinyatakan berhasil maka masyarakat yang berinteraksi dan berkomunikasi akan saling beradaptasi dan saling menyerupai satu sama lainnya. Hal ini membuat unik dari kompleks perumahan lainnya adalah pada saat mereka saling berbaur, berkomunikasi berbagai hal informasi melalui budaya mereka sendiri dan dari hasil observasi peneliti melihat mereka adanya

komunikasi konverensi dengan tujuan masing-masing memahami, mengerti arti perbedaan.

B. *Linguistic Dynamics*

Menurut Riana (2003) *linguistik* kebudayaan adalah sebuah studi yang meneliti hubungan intrinsik antara bahasa dan budaya, bahasa dipandang sebagai fenomena budaya yang kajiannya berupa *language in cultural* atau *language and cultural*. Yang berarti secara mendasar tidak hanya berhubungan dengan kenyataan objektif, tetapi juga mengenai bagaimana orang atau masyarakat itu berbicara, mengenai dunia yang mereka gambarkan sendiri. *Linguistik* budaya berhubungan dengan makna atau arti yang bersifat interpretatif (penafsiran), atas keseluruhan konteks (*linguistik*, sosial, dan budaya), (Awaluddin, 2015).

Dalam *Linguistic* terdapat *Semiologi* yang menurut *Roland Barthes*. *Roland Barthes* yang dikenal sebagai signifikasi dua tahap yaitu makna denotasi dan makna konotasi (NURRAMDANI, 2016). Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya. Adapun kelima kode yang dimaksud (dalam Yuliani,2015:33), yaitu:

1. Kode *hermeniotik* (kode teka-teki)
2. Kode semik (makna konotatif)
3. Kode simbolik
4. Kode proaretik (logika atau tindakan)
5. Kode *genomic* (kode kultural).

Berdasarkan lima jenis kode diatas memiliki kaitannya dengan penyesuaian kode bahasa di Komplek Tor Ganda Medan Selayang, terdapat kode *genomic*

(kode kultural). *Dynamics* yang terjadi dilingkungan Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang. Bahwa salah satu masyarakat kompleks yang memiliki Suku Nias masih menerapkan bahasa logat Nias Ketika berbicara ke saudaranya yang nias.

Informan ke 3

Nama: Sadar Kurniawati Harefa

Jenis Kelamin: Perempuan

Umur: 38 Tahun

Profesi: IRT, Penyuluh

Suku: Nias

Agama: Kristen



Gambar 4. 7 Wawancara Ibu Sadar, 12 Agustus 2023

Sadar, Seorang IRT (Ibu Rumah Tangga) yang tinggal dari 2016 sampai tahun 2023 selama 7 Tahun di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang. Informan ketiga pada saat di wawancari, beliau mengatakan Perumahan ini murah, nyaman, air bersih dan lingkungan nyaman serta aman dikarenakan ada

penjaga Security. Serta ukuran rumah yang cocok untuk berkumpul keluarga maupun saudara jauh yang suka menginap. “Selama saya tinggal disini, dalam Bahasa Indonesia kurang fasih nak pada saat pengucapannya tetapi maksudnya dari tetangga berbicara lumayan mengerti dengan bahasa daerah mereka masing-masing yang masih bisa ibu pahami sedikit”. Pekan lalu ibu sadar kedatangan saudara dari kampung Nias.

Ibu Sadar memberitau kepada peneliti bahasa logatnya “Obrolan ibu sadar ke saudara nya menggunakan bahasa daerah mereka”.

A ; yaahowu talifuso

B ; yaahowu

A ; hadiaduria mo

B ; sehat mano bo talifuso

A ; so ni Androgu tolo khomo , tola ba

B ; hadia Dao ba talifuso

A ; tola Moro ndraodo ba Nomo mo ba

B ; tola le, kira" ofeta hawaara

A ; sekitar dua hari Mano, tola?

B ; Tola Hana lo'o

Maksud dari percakapan singkat diatas bahwa saudaranya dari kampung Nias meminta izin untuk menginap selama dua hari “*sekitar dua hari mano, tola?*” beristirahat sejenak di rumah ibu sadar lalu melanjutkan perjalanan ke bandara kualanamu untuk berpergian ke Provinsi Kalimantan.

C. Socio-Cultural Dynamics

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fakta tersebut berarti bahwa manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lain. Menurut *Himes* dan *Moore* mengatakan bahwa perubahan sosial mempunyai tiga dimensi, yaitu:

1. Dimensi Struktural

Dimensi struktural dari perubahan sosial mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat. Struktur sosial merupakan bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk masyarakat dimana masing-masing unsur berhubungan secara fungsional.

Perubahan struktural mengacu pada perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan struktur kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial. Struktur masyarakat dibentuk oleh dua unsur yaitu status dan peranan. Status merujuk pada kedudukan seseorang dalam kehidupan sosial. Peranan merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang sesuai dengan status atau kedudukannya (Subangkit, 2017). Untuk lebih jelas, Himes dan Moore menjelaskan cakupan perubahan sosial dalam dimensi struktural:

- a) Bertambah dan berkurangnya kadar peranan.
- b) Aspek perilaku dan kekuasaan.
- c) Adanya peningkatan atau penurunan sejumlah peranan.
- d) Terjadinya pergeseran dari wadah atau kategori peranan.
- e) Terjadinya modifikasi saluran komunikasi diantara peranan.

- f) Terjadinya perubahan sejumlah tipe dan daya guna fungsi. Struktur sosial juga dapat dengan jelas dilihat dalam fungsi.
- g) Keberadaan lembaga sosial. Lembaga sosial adalah alat untuk mengikat perilaku anggota masyarakat agar berperilaku sesuai dengan tatanan aturan yang menjadi kesepakatan kelompok sosial.

2. Dimensi Kultural

Culture (Kultur) dapat diartikan sebagai budaya. Perubahan kultural yang terjadi pada relokasi terkait juga dengan perubahan struktural. Tidak dapat dielakkan lagi, bahwa perubahan sosial mencakup perubahan budaya, kita menyebutnya sebagai perubahan sosial budaya. Perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga masyarakat senantiasa mempengaruhi nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku dalam kelompok masyarakat. Perubahan sosial dalam dimensi kultural adalah perubahan yang terjadi pada nilai-nilai yaitu sesuatu konsep abstrak mengenai keyakinan, pemikiran atau pandangan dan juga perilaku masyarakat (Subangkit, 2017).

Wujud nyata dari nilai-nilai sosial adalah norma sosial. Norma sosial merupakan bentuk konkret hasil penjabaran nilai-nilai yang berisi aturan, kaidah atau panduan berperilaku masyarakat baik tertulis maupun tidak dan disertai dengan adanya sanksi. Mengacu pada perubahan budaya dalam masyarakat, perubahan ini meliputi:

- a) Inovasi kebudayaan, merupakan komponen internal yang memunculkan perubahan sosial dalam suatu masyarakat.

- b) Difusi, merupakan komponen eksternal yang mampu menggerakkan terjadinya perubahan sosial.
- c) Integrasi, merupakan wujud perubahan budaya yang “*relative* lebih halus”.

3. Dimensi Interaksional

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fakta tersebut berarti bahwa manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun antara kelompok dengan kelompok berdasarkan norma-norma sosial yang berlaku. Mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat.

Dimensi ini meliputi:

- a) Frekuensi
- b) Jarak Sosial
- c) Perubahan Perantara
- d) Perubahan Aturan atau pola-pola
- e) Perubahan bentuk interaksi

Adanya penjelasan dimensi diatas, dapat menunjukkan bahwa di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang dengan masyarakat heterogen yang menerima keanekaragaman budaya, mengakui dan menghargai sistem sosial dan kebudayaan di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang. Maka, munculnya interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun antara kelompok dengan kelompok berdasarkan norma-norma sosial yang berlaku.

4.2.2 Bagaimana Kode Bahasa Dalam Komunikasi Antar Budaya Di

Komplek Tor Ganda Medan

Berdasarkan data yang didapat dan pengamatan yang diamati peneliti, ada dua jenis yang dibahas dalam penelitian yaitu, alih-alih kode bahasa dan proses adaptasinya. Pertama peneliti membahas bagaimana terbentuknya alih-alih kode dalam lingkungan masyarakat Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang.

A. Alih-alih Kode Bahasa (*Speech Code*)

Menurut Margana dalam (Rosnaningsih, 2019) Alih kode merupakan peralihan suatu bahasa ke dalam bahasa lain dengan memiliki fungsi komunikasi yang jelas di dalamnya. Menurut Susilo (Rahayu dan Khalimah, 2020) Alih kode merupakan penggunaan satu variasi bahasa ke variasi bahasa lainnya dalam suatu peristiwa tutur bahasa sebagai bentuk penyesuaian diri dengan peran atau situasi tertentu (Israimi & Syahrin, 2021).

Alih kode dapat disebabkan oleh faktor partisipan lain. Alih kode dibagi menjadi alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal (*Internal code switching*) terjadi pada tuturan antarbahasa daerah, antardialek, atau antar beberapa ragam dan gaya yang terdapat suatu dialek (Aslam, 2017). Sementara alih kode eksternal (*External code switching*) merupakan peralihan bahasa antara bahasa dasar dengan bahasa asing.

Sejalan dengan itu, menurut Hymes dalam (Agustinuraida, 2017) alih kode terjadi tidak hanya antar bahasa, tetapi dilakukan antar ragam atau hanya yang ada dalam bahasa dan gaya yang terdapat dalam bahasa tersebut. Menurut Suwito dalam (Mustikawati, 2015) Pada umumnya campur kode merupakan suatu tuturan

yang Campur kode dibedakan menjadi tiga bentuk, menurut (Suandi, 2014) diantaranya:

1. Jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*) terjadi jika adanya pencampuran bahasa dalam berkomunikasi dengan menyelipkan antar unsur bahasa dan penyerapan unsur bahasa yang masih satu turunan dengan bahasa lainnya.
2. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) pencampuran beberapa bahasa dengan menyelipkan unsur bahasa yang berbeda dengan bahasa dasarnya. Seringkali penyerapan unsur bahasanya berupa bahasa asing.
3. Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) meliputi pencampuran pemakaian bahasa yang bervariasi yang terdapat penyisipan jenis unsur bahasa asli atau bahasa sekerabat dan bahasa asing.

Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor kebiasaan. Campur kode merupakan bentuk keterkaitan bahasa dalam masyarakat *multilingual*, dengan adanya gejala penyisipan bentuk satuan bahasa lain baik dalam maupun dari luar. Rokhman dalam (Fauziah dkk., 2019) campur kode dapat diartikan sebagai fenomena pemakaian dua jenis bahasa atau lebih, dalam pemakaiannya terdapat penyisipan unsur bahasa satu sama lain. Di dalam *Linguistic Dynamics* adanya sub-bahasa campur yang terdapat alih-alih kode bahasa (Siwi & Rosalina, 2022).

Pada masyarakat *multilingual* tersebut muncul fenomena kebahasaan yang terjadi karena adanya kontak bahasa. Dari *bilingualisme* dan *multilingualisme* tersebut masyarakat mulai menggunakan pengalihan dan pencampuran bahasa dalam berkomunikasi sehingga adanya campur kode dan alih kode saat berbicara .

Dalam kajian sosiologi komunikasi menurut *Ohoiwutun* (2002:71) menyatakan bahwa alih kode pada hakikatnya merupakan pergantian pemakaian bahasa atau dialek (Ulfiyani, 2014). Rujukannya adalah komunitas bahasa (dialek). Dapat dikatakan bahwa alih kode (bahasa atau dialek) dilakukan oleh dua pihak yang memiliki dua komunitas bahasa yang sama (Susmita, 2015). Alih kode hanya terjadi dalam satu bahasa dan satu komunitas saja. Suwito (1983:68-69) mengungkapkan bahwa alih kode mungkin berwujud alih varian, alih ragam, alih gaya atau alih register, yang mana menjelaskan di dalam ruang lingkup bermasyarakat ada terdapat ahli kode yang merupakan peristiwa pengalihan bahasa dalam dialek. Peneliti bertanya kepada karyawan lainnya bernama Annisa Wulandari, seputar bahasa yang digunakan pada saat semua karyawan yang sedang bekerja dikantor, mereka menjawab *“kami menggunakan bahasa asal suku kami, logat yang kami pakai sehari-hari tentu tidak membingungkan rekan kerja lainnya, dikarenakan kami bercampur dengan bahasa nasional kita dek”*.

Berdasarkan informan ke 4

Nama: Annisa Wulandari

Jenis Kelamin: Perempuan

Umur: 27 Tahun

Profesi: Karyawan

Suku: Jawa

Agama: Islam

Berikut percakapan yang memiliki penyisipan alih-alih kode bahasa pencampuran bahasa Indonesia, pada saat peneliti wawancara kehidupan suasana

budaya di kantor, yaitu staff yang bekerja di PT Tor Ganda Kandır Medan, mengatakan disini ada dari kami suku jawa menanyakan hasil rapat waktu dia mengambil cuti sakit.

A: *Biado kabar mu mbak? asi inda ro rapat natuari*

B: *Awak ku sakit, ora intok teko karo **mamak** neng kantor, **dokter** re **juga** ora nganjurke teko rapat, soalnya re **keadaan** awak orong **pulih total**. Ngomong-ngomong kue wingi teko rapat, **jadi hasil keputusan** kerjo mu kepiye?*

A: *Oh songoni do **tapi** madung di dokhon ko do tu **Manajer** alana Ho marun. Anggo **hasil keputusannya** hita didasdas manajer mambaen **target promosi** parbagasan **Komplek Torganda on**. alana hita karejo **target** sada **tim**.*

B: *Oke, terus kita mulai promosi, awal bulan iki nganti **akhir Juli** kan?*

A: *Iyo mbak*

B: *Oke lubis, terimakasih informasinya.*

Pada percakapan staff karyawan tersebut didapat dari interaksi yang terjadi di kantor PT Tor Ganda Kandır. Pada awalnya dalam percakapan tersebut si A menggunakan bahasa mandailing untuk berkomunikasi dengan si B menggunakan bahasa jawa , namun kemudian si A mengalihkan kode bahasanya menjadi bahasa mandailing. Hal ini terlihat pada bahasanya: “*Biado kabarmu mbak? Asi inda ro rapat natuari*”. Dari hal tersebut terlihat adanya alih kode dari bahasa mandailing ke bahasa jawa. Akhirnya bahasa tersebut mempengaruhi si B untuk ikut mengalihkan kode ke dalam bahasa mandailing guna menyesuaikan pilihan bahasa.

B. Bagaimana Proses Adaptasi Kode Bahasa (*Speech Code*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang, hubungan interaksi sosial di dalamnya terjadi proses penyesuaian diri diantara Adaptasi, Asimilasi dan Akomodasi.

1. Adaptasi

Adaptasi antarbudaya merupakan suatu proses panjang penyesuaian diri untuk memperoleh ‘kenyamanan berada dalam suatu lingkungan yang baru. Dalam “*Intercultural Communication Theories*”, Gudykunst (2002:183). Ellingsworth (1988: 271) mengemukakan, perilaku adaptasi dalam interkultural diadik terkait antara lain dengan unsur adaptasi dalam gaya komunikasi. Gaya adalah tingkah laku atau perilaku komunikasi. Menurut Gudykunst dan Kim (1997:337), adaptasi dapat terjadi dalam dimensi kognitif. Dalam dimensi kognitif, terjadi penyesuaian bahasa verbal dan nonverbal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa adaptasi dapat terjadi dalam dimensi perseptual, kognitif, dan perilaku (Ninik & Rejeki, 2007).

Adaptasi adalah proses menyesuaikan nilai, norma, dan pola-pola perilaku antara dua budaya atau lebih. Diasumsikan bahwa bila ada dua atau lebih etnik bertemu maka akan terjadi proses adaptasi. Proses itu sendiri diawali kontak pertama dan kontak lanjutan. Kontak pertama merupakan masalah yang pasti dihadapi oleh para imigran di tempat tujuan, karena mereka berhadapan dengan suatu masyarakat dengan kebudayaan berbeda.

Hal ini penting karena ketidakpahaman suatu individu atau kelompok etnik terhadap budaya yang dianut oleh etnik lainnya dapat mengakibatkan

kesalahpahaman, miskomunikasi, hingga terjadinya konflik sosial yang meluas. Dalam konteks komunikasi antarpribadi dan antarbudaya, menurut *Alo Liliweri*, proses adaptasi antar etnik dapat diupayakan melalui pengembangan sikap membuka diri dan memperluas pergaulan (*self disclosure*), meningkatkan kesadaran diri atau *self concept*, *self esteem*, dan *perception*, etika atau bersikap etis, mendorong perdamaian dan meredam konflik.

2. Asimilasi

Asimilasi merupakan salah satu bentuk hubungan antar etnik dalam suatu masyarakat yang ditandai oleh upaya mengurangi perbedaan-perbedaan di antara mereka demi meningkatkan kesatuan tindak dan sikap untuk mencapai tujuan bersama. Apabila kelompok-kelompok etnik mengadakan asimilasi, maka mereka mengidentifikasi dirinya sebagai satu kelompok baru. Proses asimilasi itu ditandai oleh pengembangan sikap-sikap yang sama, walaupun terkadang bersifat emosional, bertujuan untuk mencapai kesatuan atau integrasi dalam organisasi dan tindakan (SUPARLAN, 2013).

Menurut *Alo Liliweri*, ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya percepatan asimilasi, yakni faktor toleransi, kesempatan-kesempatan di bidang sosial atau ekonomi yang seimbang, sikap menghargai orang asing dan kebudayaan mereka, sikap terbuka dari golongan etnik dominan terhadap etnik subordinan, persamaan unsur kebudayaan (Sihabuddin, 2019).

Informan ke 5

Nama: Adelina Sihombing

Jenis Kelamin: Perempuan

Umur: 48 Tahun

Profesi: IRT

Suku: Batak

Agama: Kristen



Gambar 4. 8 Wawancara Ibu Adelina Sihombing, 12 Agustus 2023

A: eda.. Ro do ho TU pesta si barak komplek natoari i?

B : olo ro do au eda

A : ale soadong huida ho

B : ro do au dohot amang-amang Hu, jam opat I hami ro

A : o ido ate alana dang pajumpang Hita, au ro jam Sada mulak jam tolu Sian I

*B : I ma eda.. tabo martetangga molo beda suku ate eda molo marpesta imana I
gokhon hita*

*A : olo eda, boi muse hita mambereng budaya halak i, alangan on na pe tabo-
tabo.. taringotna muse adong I boan Anggi hu na Ari Jumat I oleh-oleh khas Jawa
Sian Semarang I Pe tabo do eda*

B : oido eda.. bahk tabo ma ho da bah nga hea I Alang ho oleh-oleh khas halak I

A : olo eda ale Manang aha pe sukuna bagak do sude eda

B : I ma eda, toho do i

*A : olo eda mulak ma au jolo neng maristirahat baru mulak karejo au, marsogot
muse hita sambung*

*B : olo pas ma eda, au pe naeng lao jolo tu kode neng mambuat jus timun jolo
Arion, alana nga Gok alangon jagal natoari*

A : olo eda

Maksud penjelasan dari percakapan diatas sesama suku batak ini mereka diundang ke pesta pernikahan suku jawa digedung, dan mereka mengapresiasi toleransi dalam bertetangga. Selama Ibu Adelina Sihombing bertempat tinggal 3 Tahun di Perumahan pada saat menghadiri pesta mengemukakan bahwa sikap terbuka, menghargai dan toleransi antar etnik dan antar umat beragama merupakan salah satu cara mengatasi atau mengatisipasi hambatan-hambatan interaksi sehingga terjadi kerukunan dan kedamaian di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang.

3. Akomodasi

Akomodasi secara sosiologis, yang dimaksud dengan akomodasi mengandung dua aspek, yakni akomodasi sebagai suatu keadaan dan akomodasi sebagai proses.

Akomodasi sebagai keadaan menggambarkan keadaan hubungan antar etnik yang seimbang, karena masing-masing pihak tetap menjaga nilai dan norma sosial yang berlaku umum dalam suatu masyarakat. Hubungan sosial antar etnik dalam kerangka akomodasi itu dilakukan melalui adaptasi budaya seperti yang diterangkan terdahulu (SUPARLAN, 2013).

Dalam dinamika kultural budaya di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan, peneliti mendapatkan wawancara masyarakat yang bertempat tinggal di kompleks tersebut, sebagai seorang yang mengalami Namanya "*Culture Shock*" pada saat pernah tinggal di luar negeri.

Informan ke 6

Nama: Robert Sumarata Tarigan

Jenis Kelamin: Laki-laki

Umur: 72 Tahun

Profesi: Dosen

Suku: Karo

Agama: Kristen Protestan



Gambar 4. 9 Wawancara Robert Sumarata Tarigan, 12 Agustus 2023

Informan ke 6 mengatakan, *“Dari 2018 sampai 2023, selama 6 tahun tinggal di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang, yang menurut Bapak Robert harga perumahan murah, tidak banjir dan aman. Dengan lapang 4 kamar mandi, 3 kamar tidur, ruangan tamu luas, ruang tv dan dapur nyaman, membuat Pak Robert senang, nyaman, aman yang terjaga. Bahasa kesehariannya di gunakan terkadang Bahasa Indonesia, Bahasa Karo dan Bahasa Inggris. Dikarenakan Pak Robert banyak kedatangan tamu dari luar negeri. Kebetulan pernah tinggal diluar negeri yang dengan berbagai budaya asing. Awalnya merasa aneh dari budaya aslinya tetapi lama kelamaan Pak Robert sudah terbiasa”*. Pak Robert tipe yang (*Open Home*) ketika saudara, kerabat terdekat maupun kerabat dari luar negeri. Pak Robert tidak meninggalkan keaslian adatnya pada saat saudara berkumpul bersama dirumahnya, tetap menjalankan keharmonisan adat dalam

budaya nya yaitu, berkumpul bersama keluarga sambil masak-masakan arsik bersama, yang makanan ini adalah khas suku karo dan batak.

Berdasarkan wawancara kepada Pak Robert. Bahwa Pak Robert pernah mengalami namanya "*Culture Shock*" dari pengalamannya dan berbagai hal yang berhubungan dengan stres saat memasuki budaya baru disebut dengan kondisi *Culture Shock*. Hal ini akan menghasilkan disorientasi, kesalahpahaman, konflik, stres dan kecemasan. *Kalervo Oberg* mengaplikasikan *culture shock* untuk efek yang dihubungkan dengan tekanan dan kecemasan saat memasuki budaya baru yang dikombinasikan dengan sensasi kerugian, kebingungan, dan ketidakberdayaan sebagai hasil dari kehilangan norma budaya dan ritual sosial. Model *culture shock* digambarkan dengan curve, atau *Lysgaard* menyebutnya "*U-Curve Hypothesis*". Kurva ini diawali dengan perasaan optimis dan bahkan kegembiraan yang akhirnya memberi jalan kepada frustrasi, ketegangan, dan kecemasan sebagai individu tidak dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungan baru mereka. Secara spesifik Kurva U ini melewati empat tingkatan, yaitu:

- 1) Fase optimistik, fase pertama yang digambarkan berada pada bagian kiri atas dari kurva U. Fase ini berisi kegembiraan, rasa penuh harapan, dan euphoria sebagai antisipasi individu sebelum memasuki budaya baru.
- 2) Masalah kultural, fase kedua di mana masalah dengan lingkungan baru mulai berkembang, misalnya karena kesulitan bahasa, sistem lalu lintas baru, sekolah baru, dan sebagainya. Fase ini biasanya ditandai dengan rasa kecewa dan ketidakpuasan. Ini adalah periode krisis dalam *culture shock*.

Orang menjadi bingung dan tercengang dengan sekitarnya, dan dapat menjadi frustrasi dan mudah tersinggung, bersikap bermusuhan, mudah marah, tidak sabaran, dan bahkan menjadi tidak kompeten.

- 3) Fase *recovery*, fase ketiga dimana orang mulai mengerti mengenai budaya barunya. Pada tahap ini, orang secara bertahap membuat penyesuaian dan perubahan dalam caranya menanggulangi budaya baru. Orang-orang dan peristiwa dalam lingkungan baru mulai dapat terprediksi dan tidak terlalu menekan.
- 4) Fase penyesuaian, fase terakhir, pada puncak kanan U, orang telah mengerti elemen kunci dari budaya barunya (nilai-nilai, adaptasi khusus, pola komunikasi, keyakinan, dan lain-lain). Kemampuan untuk hidup dalam dua budaya yang berbeda, biasanya juga disertai dengan rasa puas dan menikmati. Namun beberapa hal menyatakan bahwa, untuk dapat hidup dalam dua budaya tersebut, seseorang akan perlu beradaptasi kembali dengan budayanya terdahulu, dan memunculkan gagasan tentang *W Curve*, yaitu gabungan dari dua *U Curve*.

Ketika orang-orang kembali ke rumah setelah tinggal lama di budaya asing, mereka akan mengalami putaran lain dari culture shock, kali ini dalam budaya asli mereka. Contohnya Pak Robert yang kembali dari belajar di luar negeri, mereka akan berbeda dan memiliki perspektif yang berbeda dan melihat dunia dengan perspektif yang berbeda. Awalnya Pak Robert mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan pengalaman ia di luar negeri kepada teman dan keluarga

mereka sering sulit dilakukan. Inilah yang kemudian terjadi dalam tahapan Kurva W, gambar dibawah menunjukkan kurva W.



Gambar 4. 10 Kurva W (Sumber: Oberg, 1960)

C. Faktor-faktor Mewujudkan Terciptanya Keharmonisan AntarBudaya Di Lingkup Masyarakat Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang

Istilah harmonisasi berasal dari Bahasa Yunani harmonia yang memiliki arti terikat secara serasi dan sesuai. Menurut arti filsafat harmonisasi diartikan sebagai kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa hingga faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur. Istilah harmonisasi merupakan sebuah sebutan yang lazim kita jumpai dalam perbincangan masyarakat Indonesia. Hal ini tentunya tidak terlepas dari struktur masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai suku, agama, etnis dan golongan yang beragam (Suryani, 2013). Harmonisasi adalah pengharmonisan, pencarian kelarasan (Daryanto, 2007: 257).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa harmonisasi berkaitan dengan keserasian, kesesuaian yang terbina diantara kelompok orang-orang yang berdomisili dalam wilayah tertentu. Nilai-nilai multiculturalisme dalam

bermasyarakat di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang, yaitu ada beberapa makna yang tersirat didalamnya:

1. Kepedulian

Informan ke 7

Nama: Gangsar

Jenis Kelamin: Laki-laki

Umur: 53 Tahun

Profesi: Wiraswasta

Suku: Jawa

Agama: Islam

Menurut Bapak Gansar sebagai informan, sudah 5 tahun bertempat tinggal di Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang. Ia mengatakan *“harga merakyat. Tentu dengan lingkungan yang nyaman dan aman, meningkatkan rasa kepedulian saya terkadang istri memasak lebih kami suka membagikan makanan ke tetangga, juga kepedulian ini kami terapkan kesesama tetangga melalui bersosialisasi, tegur sapa, meskipun kami memiliki perbedaan suku tetapi respon tetangga baik, ada yang memakai Bahasa Indonesia ada yang bercampur dengan bahasa daerah mereka saat berbicara dengan saya”*.

2. Harmonisasi

Proses harmonisasi merupakan upaya dalam mencari keselarasan dalam hidup, jika dikaitkan dalam kehidupan bermasyarakat harmonisasi memiliki arti keserasian antara kelompok-kelompok orang yang hidup dalam kompleks perumahan. Dalam beberapa *decade* kebelakang harmonisasi kehidupan

khususnya di perumahan yang ada di Medan sedikit tercoreng oleh konflik-konflik yang terjadi antar masyarakat. Diantaranya adalah kesalahpahaman dalam mengartikan bahasa dan tidak mau berbaur serta belajar bahasa berbeda dari sukunya.

Bukti nyata lainnya yang menggambarkan keharmonisan masyarakat Komplek Perumahan Tor Ganda Medan Selayang.

Berdasarkan informan ke 8

Nama: Imel

Jenis kelamin: Perempuan

Umur: 29 Tahun

Profesi: ART

Suku: Simalungun

Agama: Islam

Ibu Imel mengatakan *“Sudah 1 tahun bertempat tinggal disini mulai tahun 2022 Bulan Agustus, memilih disini dengan alasan harga murah dibandingkan komplek lainnya, aman, asri dan ramah penduduk, membuat saya cocok bertempat tinggal disini, sejauh saya tinggal di komplek ini cukup mudah dengan saling bertegur sapa, memperkenalkan diri, saling mengenal lebih dalam, toleransi, menghargai suku dan ras serta menjaga sikap. Saya merasakan terjadinya keharmonisan dalam bertetangga apalagi saya memiliki anak kecil jadi mencari teman, lalu disini menerima perubahan peraturan komplek”*.

Kepekaan yang diperlihatkan oleh seseorang dari suatu budaya terhadap budaya lain akan menciptakan interaksi yang harmonis antaranya. Interaksi yang

harmonis menciptakan sebuah pemahaman yang sama terhadap makna pesan yang diterimanya (Aulia et al., 2020). Dengan kesamaan makna, maka komunikasi antarbudaya yang menjadi efektif. Konsep komunikasi antaretnik dari *David K. Berto* dan *Josep Devito* dalam Sihabuddin bahwa mereka mengartikan komunikasi antar budaya sebagai bentuk komunikasi antarpribadi dari komunikator dan komunikan yang berbeda budaya (Hartini, 2015).

Efektivitas komunikasi antar pribadi itu sangat ditentukan oleh faktor-faktor: keterbukaan, empati, perasaan positif, memberikan dukungan, dan memelihara keseimbangan. Sedangkan prasangka sosial yang menentukan tiga faktor utama yaitu *stereotip*, jarak sosial, dan sikap diskriminasi. Hubungan antara prasangka dengan komunikasi sangat erat karena prasangka-prasangka diasumsikan sebagai dasar pembentukan perilaku komunikasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan “Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa Di Komplek Tor Ganda, Medan Selayang”. Maka yang terdapat beranekaragam suku yang saling berinteraksi dapat disimpulkan dari penelitian ini. Proses komunikasi antarbudaya secara umum masih bersifat sederhana dan sangat memberikan kontribusi yang positif, sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalin keharmonisan dan keutuhan kehidupan dan kerukunan sesama tetangga melalui proses penyesuaian kode bahasa yang saling mengenal satu sama lain, kedekatan ini diperoleh adanya yang saling interaksi, yang mereka lakukan, berusaha memahami etnis lawan bicara. Peran komunikasi antarbudaya cukup besar dalam mengatasi Miskomunikasi dilingkungan Komplek Tor Ganda Medan Selayang.

Dengan memiliki kecakapan masing-masing di dalam komunikasi antarbudaya, hal ini membantu masyarakat lain yang dapat mempelajari perbedaan dengan sukunya, secara efektif pada akhirnya bisa saling memahami budaya lawan jenis, keakraban mulai terbentuk yaitu kesadaran dalam membuka diri untuk berbaur, sehingga masing-masing baik komunikator maupun komunikan dapat lebih efektif bagaimana harus bertindak untuk menghindari konflik.

5.2 Hambatan

Selama melakukan penelitian, peneliti sempat mengalami kendala sulit bekerjasama dengan pihak PT Tor Kandir Medan Selayang, dikarenakan waktunya sangat padat untuk berkomunikasi langsung dengan peneliti sehingga informasi yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan peneliti, sulit mencari narasumber yang dikarenakan mereka memiliki kegiatan sehingga yang kooperatif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, hilangnya media peneliti untuk menyusun laporan (Komputer dan HP) dan beberapa file hasil penelitian tidak terekam dikarenakan durasi penuh saat wawancara yang mengakibatkan kapasitas penyimpanan penuh, suara audio kurang kondusif . hal tersebut peneliti jadikan sebagai pembelajaran untuk mempersiapkan lebih matang lagi dalam menjalankan penelitian.

5.3 Saran

Adanya penelitian tentang Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa Di Komplek Tor Ganda Medan Selayang, ini berharap dapat memberikan pandangan yang lebih luas lagi terkait bagaimana menghadapi dinamika komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda serta proses penyesuaian kode bahasa khususnya di jalan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara.

Bagi peneliti lain, masih banyak permasalahan yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dinamika komunikasi antarbudaya, dikarenakan komunikasi antarbudaya dilingkungan masyarakat dapat menjadikan peneliti mendapatkan pengetahuan dari penelitian komunikasi antarbudaya. Kemudian untuk kedepannya diharapkan kepada peneliti-peneliti berikutnya agar dapat membuat karya tulis yang lebih baik lagi dan mencari berbagai referensi dan bahan bacaan yang lebih bagus lagi, serta hati-hati selalu dalam bertindak dan menjaga barang pribadi. Kecerobohan hanya menghasilkan mudarat bagi diri sendiri, hendaknya kita harus selalu berpikir dulu sebelum bertindak.

Daftar Pustaka

- Aslam, M. (2017). *DINAMIKA RAGAM ETNISITAS: SEBUAH PERSPEKTIF MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR*.
- Astifajjah, F. (2008). *KONTAK BAHASA ANTARA KOMUNITAS TUTUR BAHASA SELAYAR DAN KOMUNITAS TUTUR BAHASA SUMBAWA DI KABUPATEN SUMBAWA DAN SUMBAWA BARAT*. 2(2).
- Aulia, R. (2020). *MODEL KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MEWUJUDKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME MELALUI KEARIFAN LOKAL MARJAMBAR DI KELURAHAN BUNGA BONDAR SIPIROK*.
- Aulia, R., Ginting, R., & Khairani, L. (2020). *Model Komunikasi Antarbudaya Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Kearifan Lokal Marjambar Di Kelurahan Bunga Bondar SapiroK*. 2(2), 138–148.
- Awaluddin, M. Y. (2015). Etnolinguistik Dalam Prespektif Komunikasi Lintas Budaya. *Militea: Jurnal Politik Dan Komunikasi*, 1(1), 17–30. <http://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/militia/article/view/2>
- Dela Ayu Kaswadi 1) , Eko Wulandari 2), A. T. 3). (n.d.). *PENTINGNYA KOMUNIKASI SOSIAL BUDAYA DI ERA GLOBALISASI DALAM PERSPEKTIF NILAI PANCASILA*. 62–71.
- Gede, I. D., & Budiyasa, P. (2018). Komunikasi Antarbudaya dalam Tata Krama Budaya dan Bahasa. *JURNAL ILMIAH ILMU AGAMA DAN ILMU SOSIAL BUDAYA*, 13(1), 11–18.
- Gudykunst, W. B. (n.d.). *Teori-Komunikasi-14*.
- Hartini, L. (2015). Campur Code sebagai Simbol Kekuasaan dalam Pilkada Kabupaten Bandung (Tinjauan Komunikasi Lintas Budaya). *Jurnal Wawasan Yuridika*, 29(02). <http://e-journal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/view/69%0Ahttp://e-journal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/download/69/50>
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi*. 21–46.
- Israimi, I., & Syahrin, A. (2021). Analisis Dwibahasa pada Masyarakat Etnis Gayo dan Etnis Jawa di Kampung Blang Gele Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. ... *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 51–58. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/view/792%0Ahttp://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/download/792/634>
- Julijanti, D. M. (2010). *Bahasa sebagai Medium Komunikasi Antarbudaya*. 3.
- Kahar, A. (2015). Deskripsi teoritis, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Jurnal Potret Pemikiran, 19(1), 1–17.

- Lia, E., & Putri, T. (2016). Pola komunikasi antarbudaya etnis tionghoa dengan masyarakat pribumi. *WACANA*, XV(2), 86–111.
- M. Lutfi S.Ikom, M. S. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DENGAN TUJUAN HARMONISASI HEGEMONITAS WARGA. *Jurnal Network Media*, 2.
- Makbul, M. (2021). *METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN}*.
- Mamik. (2018). METOLOGI KUALITATIF. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mawalia, K. Al. (2017). *KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MADURA DAN YOGYAKARTA*.
- Nasrullah, R. (2006). *Komunikasi Antar Budaya* (Muklis (ed.); A. Sutisna). PT. Remaja Rosdakarya.
- Ninik, M., & Rejeki, S. (2007). Perbedaan Budaya dan Adaptasi Antarbudaya dalam Relasi Kemitraan. *Jurnal Komunikasi*, 4(2), 167–177.
- NURRAMDANI, Y. (2016). MAKNA SIMBOL ADAT PERNIKAHAN SUMBAWA DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR KOMPLEKS DI SMA KELAS X. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Pala, O. R. (2014). *Teori Kode-Kode Berbicara Oleh Rukman Pala**. 1(1), 45–49.
- Parsudi Suparlan. (2003). *Bhinneka Tunggal Ika Keanekaragaman Sukubangsa atau Kebudayaan?* 24–37.
- Putri, L. A., Cangara, H., & Wahid, U. (2022). Perilaku Komunikasi Antarbudaya Pedagang Indonesia dalam Interaksi dengan Pedagang Malaysia Di Komplek Pasar Sriaman Relau Pulau. *Jurnal Prespektif Komunikasi UMJ*, 3(2), 71–82.
- Sahrul. (2022). *KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA*.
- Savitri, L., & Utami, S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- Sihabuddin. (2019). *Dinamika Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Suku Non Jawa di Universitas Muhammadiyah Magelang*. 5(1), 21–39.
- Situmorang, Iyen Herini, E. J. H., & Suharyanto, A. (2020). Culture Shock In Intercultural Communication Interactions Among Papuan Students at University of Negeri Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(2), 95–103.

- Siwi, G. W., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutar di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1417–1425.
- Subangkit, A. (2017). *Perubahan sosial warga bukit duri pasca normalisasi sungai ciliwung*.
- SUPARLAN, E. (2013). *DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DAN AGAMA DI DESA TAWAKUA KABUPATEN LUWU TIMUR (STUDI KASUS ETNIK BALI DAN JAWA) SKRIPSI*.
- Suryani, W. (2012). KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: BERBAGI BUDAYA BERBAGI MAKNA. *Jurnal Farabi*, 1(1), 1–14.
- Suryani, W. (2013). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA YANG EFEKTIF. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 91–100.
- Susmita, N. (2015). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Jambi Seri Humaniora*, 17(2), 87–98.
<https://www.neliti.com/id/publications/43500/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-smp-negeri-12-k>
- Syam, T., Harahap, M. S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2015). Komunikasi Lintas Budaya Wisatawan Asing dan Penduduk Lokal di Bukit Lawang. *Jurnal Simbolika*, 1(2), 188–193.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 156–173.
<http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1201/1194>
- Ulfyani, S. (2014). Alihkode dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu. *Culture*, 1(1), 92–100.
<https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-culture/article/view/89>
- Utami, S. (2021). *Proses penyesuaian kode bahasa dalam komunikasi antar budaya*.

sumber: <https://maps.app.goo.gl/FMgCg3zLXqebckZs9>

DATA INFORMAN

1. Informan

Nama: Muhammad Irwan Situmorang

Jenis Kelamin: Laki-laki

Umur 48 Tahun

Profesi: Kepala HRD Tor Ganda Medan

Suku: Batak

Agama: Islam

2. Informan

Nama: Winda Sari Lubis

Jenis Kelamin: Perempuan

Umur: 40 Tahun

Profesi: Karyawan

Suku: Mandailing

Agama: Islam

3. Informan

Nama: Sadar Kurniawati Harefa

Jenis Kelamin: Perempuan

Umur: 38 Tahun

Profesi: IRT, Penyuluh

Suku: Nias

Agama: Kristen

4. Informan

Nama: Annisa Wulandari

Jenis Kelamin: Perempuan

Umur: 27

Profesi: Karyawan

Suku: Jawa

Agama: Islam

5. Informan

Nama: Adelina Sihombing

Jenis Kelamin: Perempuan

Umur: 48 Tahun

Profesi: IRT

Suku: Batak

Agama: Kristen

6. Informan

Nama: Robert Sumarata Tarigan

Jenis Kelamin: Laki-laki

Umur: 72 Tahun

Profesi: Dosen

Suku: Karo

Agama: Kristen Protestan

7. Informan

Nama: Gangsar

Jenis Kelamin: Laki-laki

Umur: 53 Tahun

Profesi: Wiraswasta

Suku: Jawa

Agama: Islam

8. Informan

Namanya: Imel

Jenis Kelamin: Perempuan

Umur: 29 Tahun

Profesi: ART

Suku: Simalungun

Agama: Islam.

**LAMPIRAN
DOKUMENTASI
PENELITIAN**



Lampiran 1 Wawancara Kepala HRD Torganda Kandir Medan, 12 Agustus 2023



Lampiran 2 Wawancara Staff PT Torganda, 12 Agustus 2023



Lampiran 3 Wawancara Ibu Sadar, 12 Agustus 2023



Lampiran 4 Wawancara Ibu Adelina Sihombing, 12 Agustus 2023



Lampiran 5 Wawancara Robert Sumarata Tarigan, 12 Agustus 2023



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [M fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [u umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.
Assalamu'alaikum wr. wb.

Medan, 15 Maret 2023.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nanda Sarmila
N P M : 1903110020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 139,0 sks, IP Kumulatif 3,32

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa Di Komplek Tor Ganda	 21 Juni 2023
2	Strategi Teknik Mengajar Guru Dalam Membangun Komunikasi Interpersonal Kepada Murid Di Sekolah TK Swasta Aisyiyah Bustanul Athfal	
3	Strategi Komunikasi Persuasif Lazizmu Kota Medan Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Berzakat Dan Shodaqoh	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

189.19.311

Pemohon

(Nanda Sarmila)

Medan, tgl. 27 Juni 2023

Ketua,

(Anggar Anshori, S.Sos.M.Ikoni)
NIDN: 0127 048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. M. Said Hidayat)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](https://www.facebook.com/umsu)

[umsu](https://www.instagram.com/umsu)

[umsu](https://www.tiktok.com/@umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1163/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **21 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NANDA SARMILA**
N P M : 1903110020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES PENYESUAIAN KODE BAHASA DI KOMPLEK TOR GANDA**
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 189.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 21 Juni 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 09 Dzulhijjah 1444 H
27 Juni 2023 M



Dekan,

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;





PEMASARAN PROPERTY MEDAN

Jalan Abdullah Lubis No. 35 Medan Telp. 0853-6080-9032

Nomor : 442 /TG-Property/VIII/2023
Hal : Balasan Surat Ijin Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth :
Bapak / Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di_

Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor 1327/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 berkenaan dengan Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka dengan ini kami memberikan ijin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Komplek Asam Kumbang kepada :

Nama Mahasiswa : Nanda Sarmila
NPM : 1903110020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Dinamika Komunikasi Antar Budaya Dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa di Komplek Tor Ganda

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Agustus 2023





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surti ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Medan, 15 Juli 2022

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NANDA SARMILA
N P M : 1903110020
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231./SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2021.. tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021M..... dengan judul sebagai berikut :

DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES PENYESUAIAN
KODE BAHASA DI KOMPLEK TOR GANDA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menverujui:
Pembimbing

(M. SAID HARAHAP, S. Sos, M.I. Kom., Dr.)

NIDN: 0109077302

Pemohon,

(Nanda Sarmila)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1286/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2023
 Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
 Tempat : Lab FISIP UMSU Gedung C
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	ADELYA IRAWAN	1903110176	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CITY BRANDING BIESTRO CAFÉ SEBAGAI WISATA EDUKASI PADA ANAK
17	VALDERING	1903110132	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENERAPAN DIGITAL MARKETING SCUTO MEDIAN GRIYA DALAM KOMUNIKASI PEMASARAN JASA COATING MOBIL DI KOTA MEDAN
18	RAIHAN ELVANDO SIREGAR	1903110265	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING KASUS PENGANIAYAAN DAVID OZORA OLEH ANAK APARATUR SIPIL NEGARA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK DI DETIK.COM
19	FAQUITA LARAS CENDANI	1903110253	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENJAJAHAN ISRAEL TERHADAP PALESTINA DI DETIK.COM
20	NANDA SARMILA	1903110020	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES PENYESUAIAN KODE BAHASA DI KOMPLEK TOR GANDA

Medan, 02 Muharram 1444 H
20 Juli 2023 M



(Dr. ARIFIN SAIEH, S.Sos., MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nanda Sarmila
 N P M : 1903110020
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Dinamika Komunikasi Antar Budaya dalam Proses Penyesuaian Kode Bahasa di Komplek Tor Ganda

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	27-06-2023	Acc Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing	
2	28-06-2023	Bimbingan proposal	
3	05-07-2023	Revisi proposal	
4	13-07-2023	Acc Proposal	
5	23-07-2023	Bimbingan Pasca proposal + Draft wawancara	
6	25-07-2023	Acc Pedoman Wawancara	
7	26-07-2023	Bimbingan Skripsi Bab IV & V	
8	17-08-2023	Revisi Bab IV & V	
9	24-08-2023	Acc Skripsi	

Medan,2023..



Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Ahyar Anshori, S.Sos.,M.Ikom
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(M. Said Harahap, S.Sos.,M.I.Kom.,Dr.
 NIDN: 0109077302



Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

Nama : Nanda Sarmila
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 15 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Eka Rasmi, Perumahan Taman Ubud Blok C Nomor 1,
Medan Johor, Sumatera Utara
Email : elsarnanda02@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Gangsar
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : There Mika
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Jalan Eka Rasmi, Perumahan Taman Ubud Blok C Nomor 1,
Medan Johor, Sumatera Utara

Pendidikan Formal

2008 - 2013 Sd Negeri 064005
2013 - 2016 SMP Negri 25 Medan
2016 - 2019 SMK Broadcasting Bina Creative Medan
2019 - 2021 Srata- 1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU